

SKRIPSI

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PENERIMAAN DIRI
(*SELF ACCEPTANCE*) PADA KORBAN KEKERASAN SEKSUAL**

(Studi Di Wilayah Kerja *Women's Crisis Center (WCC)* Kabupaten Jombang)



**PUTRI AMANDA SASKIANIDA KUNCORO
NIM : 233210078**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2024**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PENERIMAAN DIRI
(*SELF ACCEPTANCE*) PADA KORBAN KEKERASAN SEKSUAL**

(Di Wilayah Kerja *Women's Crisis Center (WCC)* Kabupaten Jombang)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan
pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan
Institut Teknologi Sains dan Kesehatan
Insan Cendekia Medika Jombang

The logo of Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang is a purple shield-shaped emblem with a yellow border. Inside the shield, there is a white brain with a yellow and blue circular symbol on its surface, and a white hand holding the brain. The text "INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN" is written in white along the top inner edge, and "INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG" is written along the bottom inner edge, with two yellow stars on either side.

PUTRI AMANDA SASKIANIDA KUNCORO
233210078

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Amanda Saskianida Kuncoro

NIM : 233210078

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya yang berjudul "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Diri (*Self Acceptance*) Pada Korban Kekerasan Seksual (Studi Di Wilayah Kerja *Women's Crisis Center (WCC)* Kabupaten Jombang)".

Merupakan karya tulis ilmiah bukan milik orang lain yang secara keseluruhan adalah asli hasil karya penelitian penulis, kecuali teori maupun kutipan yang mana telah disebutkan sumbernya oleh penulis. Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap di proses sesuai hukum dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 10 September 2024

Yang Menyatakan
Peneliti



(Putri Amanda Saskianida Kuncoro)

NIM 233210078

SURAT PERYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Amanda Saskianida Kuncoro

NIM : 233210078

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Demi pengembangan ilmu penelitian menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya yang berjudul "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Diri (*Self Acceptance*) Pada Korban Kekerasan Seksual (Studi Di Wilayah Kerja *Women's Crisis Center (WCC)* Kabupaten Jombang)".

Merupakan murni karya ilmiah hasil yang ditulis oleh peneliti yang secara keseluruhan benar-benar orisinal dan bebas plagiasi, kecuali dalam bentuk teori maupun kutipan yang mana telah disebutkan sumbernya oleh penulis. Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 10 September 2024

Yang Menyatakan

Peneliti



(Putri Amanda Saskianida Kuncoro)

NIM 233210078

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Diri
(*Self Acceptance*) Pada Korban Kekerasan Seksual (Studi
Di Wilayah Kerja *Women's Crisis Center* (WCC)
Kabupaten Jombang)

Nama Mahasiswa : Putri Amanda Saskianida Kuncoro

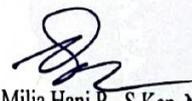
NIM : 233210078

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING
PADA TANGGAL 06 AGUSTUS 2024

Pembimbing Ketua


Hindyah Ike S.S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0707057901

Pembimbing Anggota


Iva Milia Hani R., S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0728088806

Mengetahui

Dekan Fakultas Kesehatan
ITSKes ICMe Jombang


Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0723048301



Ketua Program Studi
S1 Ilmu Keperawatan


Endang Yuswatmingsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIDN. 0720058101



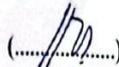
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah diajukan oleh:

Nama Mahasiswa : Putri Amanda Saskianida Kuncoro
NIM : 233210078
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan
Judul : Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Diri
(*Self Acceptance*) Pada Korban Kekerasan Seksual (Studi
Di Wilayah Kerja *Women's Crisis Center* (WCC)
Kabupaten Jombang)

Telah berhasil dipertahankan dan diuji dihadapan Dewan Penguji dan
diterima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan
pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

Komisi Dewan Penguji,

Ketua Dewan Penguji : Dr. Lusianah Meinawati, SST., M.Kes 
NIDN. 0718058503
Penguji I : Hindyah Ike S, S.Kep., Ns., M.Kep 
NIDN. 0707057901
Penguji II : Iva Milia Hani R., S.Kep., Ns., M.Kep 
NIDN. 0728088806

Mengetahui

Dekan Fakultas Kesehatan
ITSKes ICMe Jombang


Inayahur Rosyidah, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0723048301

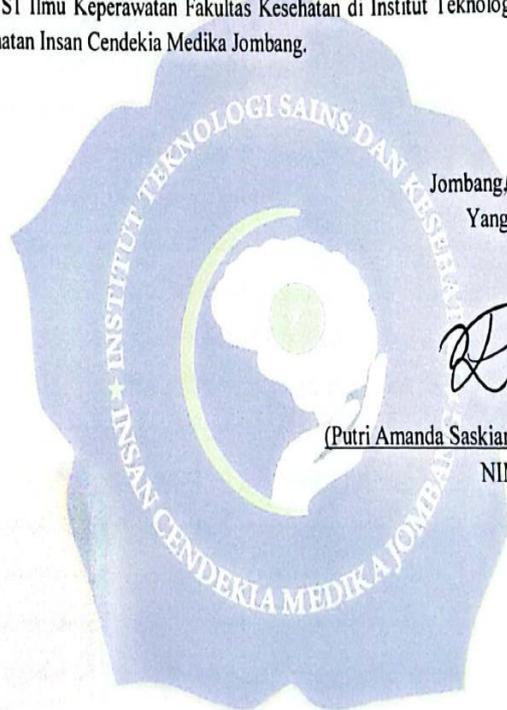
Ketua Program Studi
S1 Ilmu Keperawatan


Endang Yuswatiingsih, S.Kep., Ns., M.Kes
NIDN. 0726058101

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Putri Amanda Saskianida Kuncoro, lahir di Denpasar pada tanggal 30 Maret 1998 merupakan anak tunggal. Penulis lahir dari pasangan suami istri, Sri Kuncoro Trenggono Widodo dan Saidah Binti Ibrahim. Sejak kecil penulis dibesarkan di Kota Denpasar, Bali.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Dasar di SD Anugerah Denpasar pada tahun 2010, kemudian Penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 7 Denpasar dan lulus pada tahun 2013, kemudian Penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Akhir di SMA Negeri 5 Denpasar dan lulus tahun 2016. Saat ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan di Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.



Jombang, 06.08.2024

Yang Menyatakan
Peneliti

(Putri Amanda Saskianida Kuncoro)

NIM. 233210078

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah S.W.T, sungguh sebuah perjuangan yang cukup panjang yang telah penulis lalui untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Rasa syukur dan bahagia yang penulis rasakan ini akan penulis persembahkan kepada orang-orang yang penulis sayangi, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Prof. Drs. Win Darmanto, M.Si., Med.Sci., Ph.D. selaku Rektor ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang yang telah memberikan motivasi dan kesempatan serta memfasilitasi penulis untuk menimba ilmu, mengikuti, dan menyelesaikan pendidikan Sarjana Ilmu Keperawatan ini.
2. Inayatur Rosyidah, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Dekan Fakultas Kesehatan yang selalu memberikan bimbingan, dukungan, dan kesempatan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
3. Endang Yuswatiningsih, S.Kep., Ns., M.Kes., selaku Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, terima kasih atas dorongan, bimbingan, dan dukungan yang tak ternilai yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dosen pembimbing dan penguji saya, Hindyah Ike S, S. Kep.,Ns.,M.Kep., sebagai pembimbing pertama, Iva Milia Hani R., S.Kep.,Ns.,M.Kep., dan Dr. Lusianah Meinawati, SST.,M.Kes., terima kasih atas kesabaran, bimbingan, arahan, dan motivasi dalam memberikan ilmu dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi.
5. Bapak dan ibu Dosen S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua ilmu, nasihat, dukungan dan motivasi yang telah diberikan.
6. Ibu Dhita Yuniar Kristianingrum, A.Md. Keb, SST., M.Kes, terima kasih atas bantuan, motivasi, dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis dari awal, selama, hingga akhir proses pengerjaan skripsi.
7. Kepada Direktur dan para staff *Women's Crisis Center* Kabupaten Jombang, terima kasih atas seluruh bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.

8. Kepada Responden Penelitian yang penulis hormati, terima kasih atas kesediaannya untuk menjadi responden dan meluang waktu membantu penelitian ini. Semoga kebahagiaan akan selalu menyertai kalian.
9. Ayahanda tercinta, Sri Kuncoro Trenggono Widodo, terima kasih telah berjuang dengan keras untuk memenuhi segala kebutuhan penulis hingga penulis dapat mengenyam pendidikan hingga ke jenjang perguruan tinggi. Walau terdapat banyak halangan dan rintangan untuk penulis sampai di tahap ini, terima kasih kepada ayahanda tercinta yang tetap bersabar, memahami, menemani, membimbing, dan mendukung penulis dengan penuh kasih sayang sehingga penulis dapat mencapai gelar sarjana ini.
10. Ibunda tercinta, Saidah Binti Ibrahim, terima kasih kepada ibunda tercinta yang selalu setia menemani dalam suka maupun duka dan selalu mendukung penulis untuk menyelesaikan pendidikan hingga mencapai gelar sarjana ini. Banyak halangan dan rintangan yang kita hadapi tapi terima kasih kepada ibunda tercinta yang selalu sabar, berusaha memberikan semangat dan motivasi serta doa yang tak pernah putus untuk penulis.
11. Kepada Nenek tercinta, Aminah Binti Yusuf, terima kasih telah selalu memberikan doa yang tulus dan semangat kepada penulis agar penuli dapat menyelesaikan pendidikan dan mencapai gelar sarjana. Terima kasih atas cinta dan dukungan yang selalu nenek berikan.
12. Kepada keluarga besar penulis, terima kasih karena telah memberikan doa, dukungan, dan semangat kepada penulis selama menempuh jenjang pendidikan sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik dan mencapai gelar sarjana.
13. Kepada sahabat – sahabat penulis, *Wacana – Calm Down*, terima kasih telah setia menemani penulis baik dalam suka maupun duka, memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis untuk mencapai gelar skripsi ini. Terima kasih juga atas kehadiran kalian yang selalu bersedia menjadi pendengar yang baik atas semua cerita dan keluh kesah penulis selama ini. Semangat dan inspirasi dari kalian telah menjadi salah satu pendorong bagi penulis dalam meraih impian. Semoga hubungan persahabatan kita akan terus terjaga dan terjalin dengan baik.

14. Kepada seluruh teman S1 Ilmu Keperawatan khususnya teman satu bimbingan penulis, terima kasih atas penerimaan, kebersamaan, dukungan, motivasi, dan pertemanan yang telah kalian berikan kepada penulis selama perjalanan pendidikan ini. Walaupun, kita baru dipertemukan dalam waktu yang singkat ini, terima kasih atas kehangatan yang telah kalian berikan.
15. Kepada diri saya yang saya cintai, Putri Amanda Saskianida Kuncoro, terima kasih karena masih dapat bertahan sampai saat ini, tidak menyerah akan segala rintangan dan hambatan yang telah dilalui, dan kemauan untuk mengarah ke arah yang lebih baik yang telah saya lakukan hingga saat ini. Tetap semangat dalam mewujudkan impian yang diharapkan dan memenuhi harapan orang – orang terkasih. Terima kasih telah mau berjuang dan tidak kalah dengan keadaan, semoga hal – hal yang baik akan terus menyinarimu saat ini dan ke depannya. Tetaplah sehat dan bahagia, Putri Amanda Saskianida Kuncoro.



MOTTO

“Setiap kesulitan selalu ada kemudahan, setiap masalah selalu ada solusi”.

(QS. Al Insyirah Ayat 5)

“Pendidikan merupakan senjata yang mematikan dunia, sebab melalui pendidikan,
kamu bisa mengubah dunia”.

(Nelson Mandela)

“All our dreams can come true, if we have the courage to pursue them”.

(Walt Disney)



ABSTRAK

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PENERIMAAN DIRI (*SELF ACCEPTANCE*) PADA KORBAN KEKERASAN SEKSUAL

(Studi Di Wilayah Kerja *Women's Crisis Center* (WCC) Kabupaten Jombang)

Oleh:

Putri Amanda Saskianida K, Hindyah Ike S, Iva Milia Hani R

S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITS Kes ICMe Jombang

putriamanda167@gmail.com

Latar Belakang: Kasus kekerasan seksual setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pemulihan korban kekerasan seksual dapat tercapai apabila korban memiliki penerimaan diri yang positif. Apabila penerimaan diri yang positif tidak tercapai, maka dampak traumatis yang dirasakan tidak dapat tertangani dan korban kekerasan seksual akan mengalami stress berkepanjangan karena lebih memikirkan kekurangannya. Dukungan keluarga merupakan dukungan yang dapat diberikan pada korban kekerasan seksual untuk mencapai penerimaan diri yang positif. **Tujuan:** Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan penerimaan diri pada korban kekerasan seksual. **Metode:** Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi adalah seluruh korban kekerasan seksual di *Women's Crisis Center* (WCC) Kabupaten Jombang dalam kurun waktu satu tahun terakhir berjumlah 47 responden. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 33 responden. Variabel independen dukungan keluarga. Variabel dependen adalah penerimaan diri. Instrument dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisis menggunakan *Uji ρ Spearman*. **Hasil penelitian:** Dukungan keluarga sebagian besar responden tinggi 17 responden (51,5%) dan penerimaan diri sebagian besar responden sedang 19 responden (57,6%). Berdasarkan hasil uji penelitian menggunakan analisis korelasi *Uji ρ Spearman*, didapati bahwa nilai *p value* 0.046 berada di bawah 0.05 ($0.046 \leq 0.05$), yang berarti bahwa H_1 diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan penerimaan diri pada korban kekerasan seksual. **Kesimpulan:** Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan penerimaan diri pada korban kekerasan seksual. **Saran:** Program pendampingan yang aktif dan sistematis diperlukan untuk mencapai penerimaan diri yang positif.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Penerimaan Diri, Kekerasan Seksual

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND SELF ACCEPTANCE IN SEXUAL VIOLENCE VICTIMS

(Study In the Working Area of Women's Crisis Center (WCC) Jombang District)

By:

Putri Amanda Saskianida K, Hindyah Ike S, Iva Milia Hani R

Nursing Science Undergraduates, Faculty of Health, ITS Kes ICMe Jombang

putriamanda167@gmail.com

Background: The incidence of sexual violence has been increasing annually. Recovery for sexual violence survivors greatly depends on achieving a positive self-acceptance. If positive self-acceptance was not achieved, the traumatic effects experience will remain unhandled, leading to prolonged stress for sexual violence survivors as they become increasingly preoccupied with their own weakness. Family support is a crucial factor in helping sexual violence survivors attain positive self-acceptance. **The aims:** This study aims to analyze the relationship between family support and self-acceptance of sexual violence survivors. **Method:** This quantitative research employed a cross-sectional approach. The population consist of all sexual violence survivors at the Women's Crisis Center (WCC) in Jombang Regency over the past year, totaling 47 respondents. A purposive sampling technique was used, resulting in 33 respondents. The independent variable is family support and the dependent variable is self-acceptance. Data were collected using a questionnaire and analyzed with the Spearman's ρ test. **Results:** Most respondents reported had high level of family support (17 respondents, 51.5%), while most reported moderate level of self-acceptance (19 respondents, 57.6%). Spearman's ρ test revealed a p -value of 0.046, which is below the significance level of 0.05 ($0.046 \leq 0.05$), indicating that H_1 is accepted. This demonstrates a significant relationship between family support and self-acceptance among sexual violence survivors. **Conclusion:** There is significant relationship between family support and self-acceptance in sexual violence survivors. **Recommendation:** Active and systematic support programs are necessary to help sexual violence survivors achieve positive self-acceptance.

Keywords: Family Support, Self-Acceptance, Sexual Violence

KATA PENGANTAR

Puji dan puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Diri (*Self Acceptance*) Pada Korban Kekerasan Seksual (Studi Di Wilayah Kerja *Women's Crisis Center* (WCC) Kabupaten Jombang)". Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan, Dekan Fakultas Kesehatan dan Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan yang telah memberikan kesempatan dan dorongan untuk menyelesaikan Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Ibu Hindyah Ike S., S.Kep., Ns., M.Kep dan Ibu Iva Milia Hani R., S.kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, Direktur WCC Kabupaten Jombang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian, dan orang tua, keluarga serta sahabat yang telah memberikan dukungan. Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah memberi dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna maka penulis menerima berbagai saran dan masukan untuk perbaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan.

Jombang, 10 September 2024



Putri Amanda Saskianida Kuncoro

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	v
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Kekerasan seksual.....	6
2.2 Dukungan keluarga	9
2.3 Penerimaan Diri (<i>Self Acceptance</i>)	15
2.4 Hubungan dukungan keluarga dengan penerimaan diri (<i>self acceptance</i>) pada korban kekerasan seksual	21
2.5 Keaslian penelitian.....	23
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	25
3.1 Kerangka konsep	25
3.2 Hipotesis.....	26

BAB 4 METODE PENELITIAN	27
4.1 Jenis penelitian	27
4.2 Rancangan penelitian	27
4.3 Waktu dan tempat penelitian	27
4.4 Populasi/sampel/sampling	27
4.5 Kerangka kerja	29
4.6 Identifikasi variabel	29
4.7 Definisi Operasional	30
4.8 Pengumpulan dan analisis data	31
4.9 Etika penelitian	36
4.10 Keterbatasan Penelitian	37
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
5.1 Hasil Penelitian	39
5.2 Pembahasan	42
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	50
6.1 Kesimpulan	50
6.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	54



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel keaslian penelitian.....	23
Tabel 4.1 Tabel Definisi Operasional	30
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Korban Kekerasan Seksual Berdasarkan Usia Saat Ini di <i>Women's Crisis Center</i> Pada Tahun 2024.....	39
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Korban Kekerasan Seksual Berdasarkan Usia Saat Kejadian di <i>Women's Crisis Center</i> Pada Tahun 2024.....	40
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di <i>Women's Crisis Center</i> Pada Tahun 2024	40
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Penerimaan Diri (<i>Self Acceptance</i>) di <i>Women's Crisis Center</i> Pada Tahun 2024	41
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Diri (<i>Self Acceptance</i>) Di Wilayah Kerja <i>Women's Crisis Center</i> (WCC) Kabupaten Jombang	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka konsep hubungan dukungan keluarga dengan penerimaan diri (<i>self acceptance</i>) pada korban kekerasan seksual di wilayah kerja WCC Kabupaten Jombang	25
Gambar 4.1 Kerangka Kerja hubungan dukungan keluarga dengan penerimaan diri (<i>self acceptance</i>) pada korban kekerasan seksual.....	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Kegiatan.....	54
Lampiran 2 Penjelasan dan informasi / <i>inform consent</i>	55
Lampiran 3 Pernyataan persetujuan	56
Lampiran 4 Kisi-Kisi Kuesioner	57
Lampiran 5 Instrumen	58
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Dan Realibitas Kuesioner	63
Lampiran 7 Data Coding Penelitian Hubungan Dukungan Keluarga	82
Lampiran 8 Hasil Tabulasi Penelitian Hubungan Dukungan Keluarga	84
Lampiran 9 Hasil Uji Statistik SPSS.....	89
Lampiran 10 Surat Izin penelitian.....	92
Lampiran 11 Sertifikat Uji Etik.....	93
Lampiran 12 Surat Pengantar Kesiediaan Membimbing	94
Lampiran 13 Form Bimbingan Skripsi	95
Lampiran 14 Surat Pengecekan Judul	97
Lampiran 15 Surat Pengecekan Plagiasi	98
Lampiran 16 Hasil Turnitin <i>Digital Receipt</i>	99
Lampiran 17 <i>Overall Similarity</i>	100
Lampiran 18 Dokumentasi Penelitian.....	108
Lampiran 19 Surat Pernyataan Kesiediaan Unggahan Skripsi.....	109

DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

Daftar Lambang

%	: Persentase
>	: Lebih dari
<	: Kurang dari
\leq	: Kurang dari sama dengan
H_1	: Hipotesis kerja
H_0	: Hipotesis nol
ρ	: rho

Daftar Singkatan

IWF	: <i>Internet Watch Foundation</i>
Kemendikbudristek	: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kemenpppa	: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
KPAI	: Komisi Perlindungan Anak Indonesia
NGO	: <i>Non-Government Organization</i>
Simfoni-PPA	: Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak
SS	: Sangat setuju
S	: Setuju
STS	: Sangat tidak setuju
TS	: Tidak setuju
UU	: Undang-Undang
WCC	: <i>Women's Crisis center</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekerasan seksual merupakan topik yang populer. Kasus kekerasan seksual meningkat setiap tahunnya. Kekerasan ini dapat berupa verbal, nonfisik, fisik, daring, atau TIK. Korban kekerasan seksual di Indonesia meliputi orang dewasa, remaja, anak-anak, dan balita (Ramadhani, Nurwati, 2022). Kemdikbud membentuk gugus tugas untuk antisipasi dan menangani kekerasan seksual di perguruan tinggi karena peningkatan kasus. Remaja adalah kelompok yang sangat rentan terhadap kekerasan seksual. Hal ini dikarenakan remaja sangat bergantung, terutama pada orang dewasa, dan kemampuan membela diri mereka terbatas (Prastya *et al.*, 2024). Remaja yang mengalami kekerasan seksual mengembangkan citra diri yang buruk akibat kejadian traumatis. Hal ini akan memengaruhi penerimaan diri remaja (F. Amalia & Darajat, 2022).

Pada tahun 2022, LSM Inggris, Online Watch Foundation (IWF), mendokumentasikan 255.571 unggahan daring terkait kekerasan seksual anak. Situs yang memperlihatkan foto dan video pelecehan seksual anak dilaporkan (*Internet Watch Foundation*, 2022). Catatan tahunan Komnas Perempuan menunjukkan peningkatan pengaduan, dari 2.204 pada tahun 2021 menjadi 2.288 pada tahun 2022. Menurut statistik Simfoni-PPA tahun 2024, terdapat 1.547 korban kekerasan seksual. Kemenpppa (2024). Dari Januari hingga Agustus 2023, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan

2.355 pelanggaran perlindungan anak dan 487 insiden pelecehan seksual anak (Kompas.com, 2023). Menurut statistik WCC Kota Jombang, kasus kekerasan seksual meningkat dari 41 pada tahun 2021 menjadi 46 pada tahun 2022 dan 47 pada tahun 2023 (Catatan Tahunan *Women's Crisis Center*, 2023). Kota Jombang mengalami 20 kasus pelecehan seksual dan 11 kasus pemerkosaan pada tahun 2023 (Woman's Crisis Center Jombang, 2024). Pada tahun 2023, WCC Kota Jombang melaporkan 47 kejadian kekerasan seksual terhadap perempuan, 33 di antaranya adalah anak di bawah umur (Radar Jombang, 2024). Penelitian pendahuluan terhadap 10 korban kekerasan seksual menemukan bahwa 6 korban memiliki dukungan keluarga dan penerimaan diri yang tinggi.

Orang dewasa menyiksa remaja dengan cara merangsang mereka secara seksual. Ini termasuk meminta/menekan untuk melakukan perilaku seksual, memperlihatkan pornografi, melakukan hubungan seksual, menyentuh alat kelamin, melihatnya tanpa menyentuh, dan mempekerjakan remaja untuk membuat pornografi (Asthi D, 2020). Remaja lebih rentan terhadap eksploitasi, penipuan, dan pemaksaan daripada orang dewasa. Remaja yang melakukan kekerasan seksual dapat menyebabkan kerusakan fisik dan mental. Remaja berusaha membentuk identitas diri dan beradaptasi dengan setiap fase kehidupan. Remaja yang mengalami kekerasan seksual cenderung memiliki kesehatan mental yang rentan. Remaja mengembangkan citra diri yang kurang baik. Hal ini akan memengaruhi penerimaan diri remaja (F. Amalia & Darajat, 2022). Dampak dari kekerasan ini bisa berupa kemarahan, kecemasan, depresi, rasa malu, menyalahkan diri sendiri, ketakutan untuk berinteraksi, serta

penurunan citra diri. Hal ini dapat menimbulkan penyesalan dan menyalahkan diri sendiri pada remaja, dan kejadian yang menegangkan dapat merusak kedewasaan dan kemandirian mereka. Remaja dengan penerimaan diri yang baik dapat mengatasi trauma.

Penerimaan diri yang positif berarti menerima kenyataan bahwa dirinya mengalami pelecehan seksual dan tidak lagi menganggapnya sebagai kekurangan (Prameswari & Khoirunnisa, 2020). Penerimaan diri meliputi menerima kekurangan diri sendiri, menghargai orang lain, dan membantu orang lain (Padillah & Nurchayati, 2023). Remaja akan lebih bahagia dengan penerimaan diri yang positif. Remaja korban pelecehan seksual harus menerima dirinya sendiri karena hal tersebut akan mengubah citra diri dan kehidupan mereka setelahnya. Remaja yang mengalami pelecehan seksual membutuhkan dorongan, dorongan, dan dukungan untuk menerima diri mereka sendiri. Korban kekerasan seksual remaja dapat memperoleh bantuan sosial. Dukungan sosial mencakup informasi, bimbingan, perhatian, untuk membantu seseorang mengatasi kesulitan dan merasa dicintai serta dihargai. Keluarga besar, pasangan, teman, dan lingkungan sekitar dapat memberikan dukungan sosial (Wahyudi *et al.*, 2023).

Korban kekerasan seksual remaja dapat pulih dengan dukungan keluarga. Orang tua yang dekat dengan remaja dapat membantu setelah kekerasan seksual. Remaja yang pulih dari trauma seksual membutuhkan bantuan keluarga, terutama dari orang tua (Ramadhani & Nurwati, 2023). Dukungan keluarga meliputi tindakan, penerimaan, dan sikap terhadap anggota keluarga. Karena setiap orang memiliki penyakit internal, anggota keluarga

yang mendukung selalu siap membantu (Manyu *et al.*, 2023). Bantuan keluarga mungkin bersifat informatif, penilaian/penghargaan, emosional, atau instrumental (Sukma *et al.*, 2022). Remaja korban kekerasan seksual dapat memperoleh dukungan, keterikatan atau ikatan emosional, peningkatan komunikasi dengan anak, pandangan hidup yang positif, serta keterlibatan langsung orang tua dalam penanganan kekerasan seksual pada anak (Ramadhani & Nurwati, 2023). Peneliti berpendapat bahwa diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap penerimaan diri pada korban kekerasan seksual.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan dukungan keluarga dengan penerimaan diri (*self acceptance*) pada korban kekerasan seksual di Wilayah Kerja *Women’s Crisis Center* (WCC) Kabupaten Jombang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan penerimaan diri (*self acceptance*) pada korban kekerasan seksual di Wilayah Kerja *Women’s Crisis Center* (WCC) Kabupaten Jombang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada korban kekerasan seksual di wilayah kerja WCC kabupaten Jombang.

2. Mengidentifikasi penerimaan diri (*self acceptance*) pada korban kekerasan seksual di wilayah kerja WCC kabupaten Jombang.
3. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan penerimaan diri (*self acceptance*) pada korban kekerasan seksual di wilayah kerja WCC kabupaten Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memajukan teori keperawatan jiwa dengan mempromosikan penerimaan diri yang positif bagi korban pelecehan seksual melalui dukungan keluarga yang tepat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

1. Bagi *Women's Crisis Center (WCC)*

Penelitian ini diharapkan membangun wacana tentang penanganan kasus pelecehan seksual dan mempromosikan penerimaan diri bagi korban.

2. Bagi Dinas Kesehatan

Diharapkan membantu penyedia layanan kesehatan dalam menyusun kebijakan penerimaan diri bagi korban pelecehan seksual.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk mempelajari unsur-unsur penerimaan diri pada korban pelecehan seksual guna membantu proses rehabilitasi mereka.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kekerasan seksual

2.1.1 Pengertian kekerasan seksual

Kekerasan seksual adalah tindakan menghina, melecehkan, atau menyerang tubuh dan/atau sistem reproduksi orang lain karena adanya ketimpangan kekuasaan dan/atau hubungan gender. Kekerasan seksual dapat menimbulkan penderitaan mental dan/atau fisik, seperti masalah kesehatan reproduksi dan hilangnya hak atas pendidikan yang aman dan baik (Kemendikbudristek, 2024). UU RI No. 12 Tahun 2022 menyebutkan bahwa setiap tindakan kekerasan seksual harus dihentikan karena melanggar hak asasi manusia, kehormatan manusia, dan ketidakadilan. WHO menyebutkan bahwa kekerasan seksual adalah setiap tindakan atau komentar seksual yang dipaksakan kepada seseorang untuk alasan seksual atau bisnis. Kekerasan seksual tidak hanya terjadi di rumah atau kantor, tetapi terjadi di mana-mana (Irianto *et al.*, 2019).

2.1.2 Bentuk-Bentuk Kekerasan Seksual

Berikut ini adalah beberapa tindakan kekerasan seksual yang disebutkan dalam UU 12 Tahun 2022: Kekerasan nonfisik, fisik, konsepsi yang tidak diinginkan, pemaksaan kontrasepsi, pernikahan yang tidak diinginkan, untuk mendapatkan keuntungan seksual, penyiksaan, perbudakan untuk mendapatkan keuntungan seksual, kekerasan seksual daring.

Selain itu, kekerasan seksual meliputi pemerkosaan, inses, pelecehan seksual terhadap anak untuk mendapatkan keuntungan seksual, dan perilaku tidak senonoh tanpa izin. Pornografi yang melibatkan anak di bawah umur, kekerasan, atau eksploitasi seksual, perbudakan seksual, perdagangan seks manusia, kekerasan seksual dalam rumah tangga, pencucian uang terkait kekerasan seksual, kejahatan kekerasan seksual.

Pemerkosaan, sodomi, seks oral, aktivitas seksual, ucapan seksual, pelecehan seksual, dan sunat klitoris dapat terjadi pada remaja (Yuwono, 2020).

2.1.3 Jenis kekerasan seksual

Berdasarkan identifikasi pelaku, terdapat dua kategori kekerasan seksual (Noviana, 2020) :

1. Familia Abuse

Kekerasan dalam rumah tangga atau inses adalah kekerasan seksual yang dilakukan oleh hubungan darah atau anggota keluarga langsung, seperti ayah, saudara laki-laki, paman, dan lain-lain, atau anggota keluarga pengganti, seperti ayah tiri, pengasuh, atau pengasuh bayi. Kategori pertama inses dalam rumah tangga adalah kekerasan (pelecehan seksual), yang meliputi kontak tanpa senggama, petting, faondling, esibisionisme, dan voyeurisme. Kedua, perkosaan oral (serangan seksual) melibatkan masturbasi, rangsangan penis, dan klitoris. Ketiga, pemerkosaan paksa, agresi yang menyebabkan ketakutan, agresi, dan ancaman untuk tidak mengungkapkan dapat membunuh korban (Amin *et al.*, 2018).

2. Extra Familia

Kekerasan seksual ekstra keluarga dilakukan oleh orang-orang yang bukan keluarga. Tetangga, teman sekolah, teman bermain, kekasih, teman media sosial, dan orang asing melakukan kekerasan ini. Teman sekolah atau media sosial melakukan 80% kejahatan di luar keluarga, sementara yang lainnya tidak diketahui. Pelecehan seksual kenalan media sosial adalah hal yang umum. Dalam banyak situasi, orang dewasa diundang untuk bertemu dan dirayu untuk melakukan kekerasan seksual (Suwandi *et al.*, 2019).

2.1.4 Dampak Kekerasan Seksual

Finkenhor dan Brown dalam (Noviana, 2020), mencantumkan empat dampak kekerasan seksual:

1. Pengkhianatan. Pengkhianatan menghancurkan kepercayaan korban kekerasan seksual.
2. Trauma seksual. Perempuan yang mengalami trauma akibat pelecehan seksual mencari hubungan sesama jenis karena mereka memandang laki-laki sebagai pengkhianat.
3. Merasa tidak berdaya. Korban kekerasan seksual merasa tidak berdaya karena ketakutan, fobia, dan kekhawatiran.
4. Reputasi buruk. Korban pelecehan seksual merasa takut, malu, dan bersalah (Noviana, 2020).

Fuaadi mengkategorikan dampak psikologis kekerasan seksual menjadi tiga:

1. Perilaku malas dalam menjalankan tugas sehari-hari.
2. Masalah kognitif, termasuk kurangnya fokus, kesendirian, dan merenung.

3. Gejala penyakit emosional termasuk perubahan suasana hati dan menyalahkan diri sendiri (Fu'ady, 2020).

2.1.5 Cara Mencegah Kekerasan Seksual

Di negara-negara seperti AS, anak-anak belajar cara mencegah kekerasan seksual. Daro dan Wolfe dalam Khosianah & Murdiyani (2017) memberikan beberapa strategi untuk mengurangi kekerasan seksual:

1. Memberikan edukasi tentang komponen tubuh dan kontrol akses.
2. Menawarkan materi kepada anak-anak untuk membahas sentuhan yang dapat diterima dan tidak dapat diterima.
3. Mengenali kecenderungan yang menyimpang dan tindakan orang dewasa yang tidak sesuai.
4. Mendidik kita untuk menolak pengaruh dan rayuan.
5. Mengajarkan anak untuk segera meninggalkan situasi yang tidak menyenangkan.
6. Mendorong anak untuk melaporkan perlakuan yang tidak menyenangkan kepada orang dewasa yang dipercaya.
7. Anak harus mengenali orang yang dapat dipercaya untuk melaporkan masalah (Khosianah & Murdiyani, 2017).

2.2 Dukungan keluarga

2.2.1 Definisi Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga inti, luas, dan relatif dirasakan (Arini *et al.*, 2022). Dukungan keluarga meningkatkan kesehatan mental melalui kepercayaan diri, doa, dorongan, pengetahuan, dan penerimaan (F. Amalia & Darajat, 2022). Dukungan keluarga dapat memberikan dorongan, perhatian,

perasaan, dan informasi kepada anggota keluarga lainnya. Dukungan keluarga meliputi tindakan, penerimaan, dan sikap terhadap anggota keluarga. Karena setiap orang memiliki penyakit internal, anggota keluarga yang mendukung selalu siap membantu (Manyu *et al.*, 2023).

Hisni *et al.*, (2017) mengatakan setiap orang dapat membantu anggota keluarga yang sakit sepanjang hidup. Pasangan, suami istri, anak-anak, ayah, ibu, dan saudara kandung memberikan dukungan keluarga eksternal dan internal. Dukungan adalah tindakan dan penerimaan keluarga terhadap orang yang sakit.

2.2.2 Jenis-Jenis Dukungan Keluarga

Cohen dan McKay (dalam Niven, 2017), memberikan tiga macam dukungan:

1. Dukungan nyata

Jika diakui, dukungan sejati-bukan hanya uang atau perhatian-akan berhasil. Namun, jika bantuan yang sebenarnya disalahartikan dan orang tersebut merasa berkewajiban untuk mendapatkan perhatian, hal itu dapat memperburuk stres.

2. Dukungan pengharapan

Dalam keadaan ini, orang tersebut akan dirujuk ke individu yang memiliki pengalaman serupa untuk mendapatkan bimbingan dan bantuan. Dukungan harapan berhasil jika penerimanya dapat menerimanya secara sosial. Dukungan harapan umumnya datang dari mereka yang telah mengalami hal yang sama.

3. Dukungan emosional

Stress dapat menurunkan rasa memiliki dan cinta seseorang, sementara dukungan emosional dapat meningkatkannya. Harga diri mungkin turun di bawah tekanan yang tidak terkendali. Individu lain berkontribusi terhadap harga diri yang buruk saat ini terjadi. Dukungan yang membangun ikatan yang lebih dekat membantu menyembuhkan rasa memiliki yang hilang.

Cutrona (dalam Canavan *et al.*, 2016) mencantumkan empat jenis dukungan keluarga:

1. Memberikan bantuan yang berorientasi pada tindakan untuk tugas sehari-hari.
2. Memberikan dukungan emosional dengan peduli, mendengarkan, dan berada di sana selama masa-masa sulit.
3. Bantuan berupa nasihat lebih menantang karena orang lebih mengutamakan kenyamanan dalam mengungkapkan dan menerima umpan balik daripada substansi nasihat.
4. Dukungan penghargaan menekankan kehadiran seseorang secara nyata. Dukungan keluarga menanamkan kekuatan, mengurangi risiko penyakit kesehatan mental, menyediakan lokasi yang paling aman dan nyaman bagi para anggotanya, dan membantu individu untuk tumbuh (Canavan *et al.*, 2016).

Empat kategori dukungan keluarga adalah:

1. Dukungan instrumental

Keluarga memberikan bantuan praktis. Rasa bantuan yang konkret merupakan dukungan yang vital. Individu merasa didukung ketika orang lain secara langsung membantu mereka mencapai tujuan. Uang, kesempatan, dan waktu dapat memberikan bantuan instrumental (F. Amalia & Darojat, 2022).

2. Dukungan informasional

Keluarga saling berbagi informasi. Anggota keluarga akan membahas bagaimana saran, ide, dan informasi dapat membantu. Sejauh mana orang percaya bahwa orang lain memberikan pengetahuan atau arahan yang mereka butuhkan menunjukkan dukungan informasional (F. Amalia & Darojat, 2022). Bantuan ini mencakup informasi, panduan, saran, rekomendasi, proposal, dan instruksi (Arini *et al.*, 2022).

3. Dukungan penilaian (*appraisal*)

Keluarga saling memberi saran, memecahkan masalah, dan menegaskan identitasnya. Tanggapan positif, persetujuan, dan perbandingan dari orang lain memberikan dukungan penilaian. Bantuan penilaian mungkin termasuk menerima dan menghargai bakat dan kesalahan seseorang (Hasymi, 2019). Dukungan positif, kekaguman, perhatian, dan rasa hormat ditawarkan (Arini *et al.*, 2022).

4. Dukungan emosional

Keluarga menyediakan area yang menyenangkan untuk bersantai, menyembuhkan, dan mengelola emosi. Dukungan adalah memiliki seseorang yang mendengarkan, peduli, bersimpati, percaya, dan menegaskan (F. Amalia & Darajat, 2022). Dukungan ini dapat membantu seseorang merasa lebih baik, memulihkan kepercayaan diri, dan merasa dicintai dan dimiliki saat stres (Hasymi, 2019). Dukungan mencakup koneksi, kepercayaan, perhatian, mendengarkan, dan didengarkan (Friedman, 2010).

2.2.3 Faktor Dukungan Keluarga

Faktor-faktor yang mempengaruhi:

1. Elemen perkembangan termasuk pendidikan, pengetahuan, emosi, dan spiritualitas memengaruhi komponen internal.
 - a. Pendidikan dan tingkat pengetahuan
 Pengetahuan dari pengalaman sebelumnya dan pendidikan dapat memengaruhi bantuan. Pengetahuan dan pendidikan dapat membantu seseorang mendapatkan dukungan keluarga.
 - b. Emosi
 Emosi memengaruhi manajemen stres, sehingga setiap orang dengan coping maladaptif akan merasakan dukungan keluarga.
 - c. Spiritual
 Spiritualitas memengaruhi keyakinan dukungan. Dukungan keluarga seseorang meningkat seiring dengan spiritualitas mereka.

2. Faktor eksternal

a. Sosial ekonomi

Posisi sosial ekonomi yang buruk memengaruhi risiko penyakit karena uang memengaruhi dukungan. Individu yang cakap secara sosial merespons dengan cepat.

b. Budaya

Perilaku dukungan keluarga terkadang mencakup mencari layanan kesehatan dan sikap menerima bantuan dari anggota keluarga (Adiputra *et al.*, 2021).

2.2.4 Aspek Dukungan Keluarga

Herlinah *et al* (2023) mengklasifikasikan dukungan keluarga menjadi dukungan emosional, apresiasi/penilaian, cakupan/informatif, dan instrumental. Keempat karakteristik ini mencakup semua dukungan emosional keluarga yang baik dan bermanfaat.

1. Dukungan Emosional

Dukungan ini memberikan seseorang kenyamanan, apresiasi, perhatian, dan cinta melalui empati, kelembutan, dan kepedulian.

2. Dukungan Penghargaan

Dukungan ini mencakup rasa hormat (apresiasi) yang positif, dorongan atau persetujuan terhadap pandangan atau emosi orang tersebut, dan perbandingan yang menguntungkan dengan orang lain.

3. Dukungan Informatif

Nasihat, instruksi, atau ide diberikan untuk membantu seseorang. Berikan dukungan dengan memberikan informasi yang diperlukan.

4. Dukungan Instrumental

Dukungan langsung atau konkret meliputi bantuan tunai atau membantu teman atau keluarga yang membutuhkan.

2.2.5 Alat ukur dukungan keluarga

Kuesioner mengukur dukungan keluarga. Gagasan Friedman diadaptasi dan dikembangkan menjadi kuesioner dukungan keluarga. Saat menilai dukungan keluarga, bantuan emosional, instrumental, asesmen, dan informasi harus dipertimbangkan.

Menurut Swarjana (2022) Pengukuran dilakukan menggunakan kuesioner standar dan yang dikembangkan oleh peneliti.

Dukungan keluarga diukur sebagai skor total atau persentase:

1. Dukungan baik : 76%-100%
2. Dukungan cukup : 56%-75%
3. Dukungan kurang : $\leq 55\%$

2.3 Penerimaan Diri (*Self Acceptance*)

2.3.1 Definisi Penerimaan Diri (*self acceptance*)

Menurut Hurlock (2018) penerimaan diri adalah ketika seseorang mengevaluasi atribut-atributnya sendiri, merasa mampu memilikinya, dan menerimanya. Perasaan senang terhadap diri sendiri, bakat dan kemampuan seseorang, serta keterbatasannya merupakan penerimaan diri (Chaplin, 2021). Penerimaan diri membutuhkan keterbukaan, ketulusan, dan penerimaan diri yang sepenuh hati, termasuk kekuatan dan kekurangannya (Kuang, 2020). Penerimaan diri adalah pembelajaran diri yang mencakup penerimaan diri secara positif dan negatif terhadap kekuatan dan kelemahan.

2.3.2 Aspek-aspek Penerimaan Diri (*self acceptance*)

Menurut Hurlock (2017), aspeknya meliputi:

1. Harga diri dan kepercayaan diri

Individu yang percaya diri jarang menolak tawaran. Orang yang memiliki rasa percaya diri dan harga diri merasa mampu dan menolak permintaan.

2. Keterbukaan terhadap kritik

Individu yang matang secara mental menerima kritik dan saran. Orang dewasa yang matang memiliki tujuan yang dapat diterima tetapi menyadari bahwa tujuan tersebut mungkin salah. Orang yang matang menerima kritik dan saran untuk memperbaiki diri. Objektivitas membuat seseorang rentan terhadap kritik.

3. Penilaian Diri

Orang yang dapat mengubah diri secara realistis dapat berkembang dan mengevaluasi diri secara kritis. Penyesuaian diri yang realistis membantu orang beradaptasi dengan situasi baru dan mengidentifikasi kenyataan.

4. Kejujuran

Orang yang jujur mengenali kekurangan mereka. Orang yang jujur mungkin memiliki kekurangan.

5. Kenyamanan

Pertumbuhan fisik dan emosional terjadi sepanjang masa remaja. Perubahan perilaku dan genital paling terlihat. Seorang individu yang

percaya diri dapat beradaptasi secara fisik dan emosional. Orang yang percaya diri dapat mengelola diri sendiri dan bergaul.

6. Memanfaatkan kemampuan dengan efektif

Remaja ingin menjadi sukses. Seseorang yang ingin sukses senang menetapkan tujuan profesionalnya sendiri, tertantang oleh hasil yang menantang, dan ingin tahu.

7. Mandiri dan berpendirian

Remaja yang mandiri dan bermoral menyadari bahwa ketergantungan adalah masalah emosional yang dapat mengarah pada perkembangan yang lebih besar jika tidak dikelola dengan tepat.

8. Kebanggaan

Orang yang bahagia menerima bakat dan kekurangannya. Kesombongan mengatasi rasa takut, kekecewaan, dan konflik. Kesombongan menghalangi taktik membela diri seperti fokus, kemunduran, kompensasi, pembenaran, dan proyeksi (Hurlock, 2017).

2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri (*self acceptance*)

Beberapa variabel dapat memengaruhi penerimaan identitas individu, termasuk:

1. Persepsi diri yang realistis.

Pengetahuan diri yang buruk menurunkan pemahaman diri. Penerimaan dan pemahaman diri saling terkait (Hurlock, 2020).

2. Harapan realistis akan memuaskan dan mempertahankan penerimaan diri.

Penerimaan diri menurun ketika ambisi dan standar yang realistis menutupi citra diri (Hurlock, 2020).

3. Tidak ada hambatan lingkungan.

Banyak aspirasi pribadi tidak terpenuhi karena suasana yang tidak mendukung dan tidak terkendali. Orang tua, teman, guru, dan orang-orang dekat lainnya memberikan tantangan ini. Lingkungan yang mendukung membuat penerimaan diri menjadi sederhana (Hurlock, 2020).

4. Sikap lingkungan seseorang.

Sikap yang dikembangkan masyarakat meningkatkan penerimaan diri. Lingkungan yang positif membuat orang lebih menghargai dan menerima diri mereka sendiri (Hurlock, 2020).

5. Tekanan.

Stres emosional yang parah dan kronis, seperti dari keluarga dan lingkungan sekitar, dapat menyebabkan ketidakseimbangan mental dan fisik. Secara fisik, ini membuatnya lamban, tidak termotivasi, dan tidak responsif. Tanpa tekanan, anak-anak yang lemah secara kognitif dapat rileks saat stres. Keadaan ini membantu penerimaan diri (Hurlock, 2020).

6. Frekuensi keberhasilan.

Kegagalan terjadi pada semua orang, tetapi seberapa seringnya berbeda-beda. Orang menerima diri mereka sendiri dengan lebih baik dengan pencapaian yang lebih besar (Hurlock, 2020).

7. Ada atau tidaknya identifikasi seseorang.

Pengakuan terhadap orang yang mudah beradaptasi membantu mereka memiliki citra diri positif dan pendekatan serta panutan sangat bagus (Hurlock, 2020).

8. Perspektif diri.

Hal ini dapat berkembang ketika seseorang melihat dirinya seperti orang lain. Kesadaran diri yang rendah dapat menyebabkan ketidakbahagiaan dan pengendalian diri. Citra diri yang realistis dan kepatuhan terhadap kenyataan dapat meningkatkan penerimaan diri (Hurlock, 2020).

9. Latihan pada masa anak-anak.

Pelatihan di masa kecil dapat membentuk karakter orang dewasa. Perilaku buruk di masa kecil dapat menyebabkan isolasi, sedangkan perilaku baik dapat meningkatkan penerimaan diri (Hurlock, 2020).

10. Konsep diri yang stabil.

Penerimaan diri lebih mudah bagi orang yang percaya diri. Ia akan ditolak jika konsep dirinya berubah karena ia akan kesulitan memahami dan menerimanya. Hal ini terjadi karena individu percaya bahwa dirinya terus berkembang (Hurlock, 2020).

11. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga memengaruhi penerimaan diri karena hubungan orang tua membentuk konsep diri anak. Perasaan anak tentang penerimaan atau penolakan keluarga memengaruhi mereka. Dukungan keluarga membantu anak mengatasi keadaan sulit seperti pelecehan seksual dengan membuat mereka merasa didukung dan terhubung (F. Amalia & Darajat, 2022).

2.3.4 Ciri-ciri orang yang memiliki penerimaan diri

1. Individu yang percaya diri dapat menangani masalah.
2. Orang-orang percaya bahwa mereka dihargai dan setara dengan orang lain.
3. Seseorang tidak merasa aneh atau mengantisipasi penolakan.
4. Tidak seorang pun menjadi malu atau sendirian.
5. Seseorang mengakui tindakan mereka.
6. Seseorang dapat menerima kritik dan penghargaan secara objektif.
7. Seseorang tidak menolak bakat mereka atau menyalahkan diri sendiri atas kelemahan mereka.

Ciri-ciri seseorang yang tidak menerima diri adalah :

1. Memikirkan masalah daripada solusi.
2. Ketidakmampuan untuk menerima kekurangan diri sendiri menyebabkan stres berat.
3. Karena kita sudah menyerah, tidak ada kemajuan.
4. Lebih mudah tersinggung oleh pernyataan orang lain.
5. Menutupi kekurangannya meskipun itu sulit.

2.3.5 Alat ukur penerimaan diri

Kuesioner berbasis Hurlock dapat mengevaluasi penerimaan diri mengukur percaya diri dan harga diri, kemandirian dan prinsip, kebanggaan menjadi diri sendiri, dan kesiapan menerima kritik. Alat ini menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS).

2.4 Hubungan dukungan keluarga dengan penerimaan diri (*self acceptance*) pada korban kekerasan seksual

Baik orang dewasa maupun remaja mengalami kekerasan seksual. Pelecehan seksual sangat memengaruhi harga diri korban. Perilaku sosial korban akan terpengaruh oleh hal ini. Korban akan merasa tidak percaya, memiliki citra diri yang rendah, patuh, dan menganggap tidak ada keadilan sosial bagi mereka (Dewi *et al.*, 2023).

Remaja mencari identitas sepanjang masa remaja. Remaja dengan masa lalu traumatis lebih rentan terhadap kecemasan dan pikiran negatif pada masa ini (Ramadhani & Nurwati, 2023). Kekerasan seksual pada remaja menyakitkan, baik secara fisik maupun psikologis. Remaja mungkin tidak merasakan banyak hal secara fisik, tetapi mereka akan menderita trauma, kebencian, ketegangan, keputusasaan, rasa malu, menyalahkan diri sendiri, takut berinteraksi dengan orang lain, citra diri yang rusak, dan banyak lagi. Pengaruh psikologis ini dapat merusak kedewasaan, kemandirian, dan pandangan dunia remaja di kemudian hari.

Korban pelecehan seksual remaja akan mengalami gejolak batin karena trauma psikologis. Remaja mungkin menyalahkan diri sendiri karena

pergumulan batin ini. Remaja mungkin menolak pengalaman mereka sebagai bagian dari diri mereka sendiri atau melihatnya sebagai kelemahan (Padillah & Nurchayati, 2023). Kekerasan seksual pada remaja menyakitkan, baik secara fisik maupun psikologis. Remaja mungkin tidak merasakan banyak hal secara fisik, tetapi mereka akan menderita trauma, kebencian, ketegangan, keputusasaan, rasa malu, citra diri yang rusak, dan banyak lagi. Pengaruh psikologis ini dapat merusak kedewasaan, kemandirian, dan pandangan dunia remaja di kemudian hari.

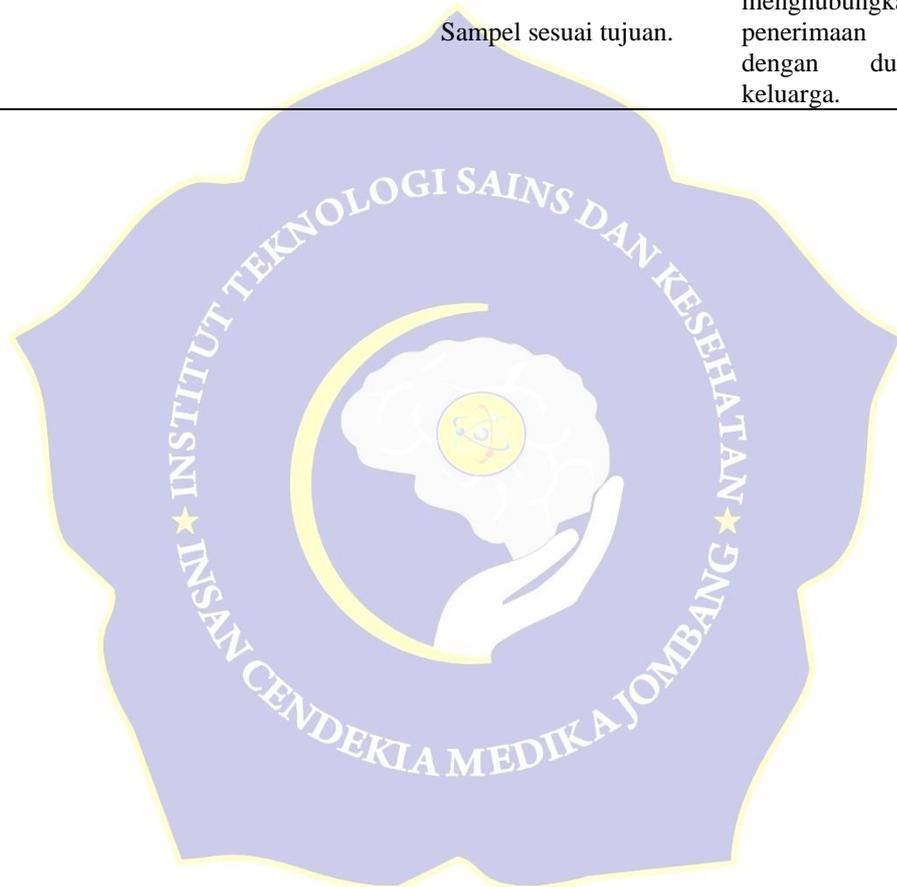
Korban pelecehan seksual remaja akan mengalami gejala batin karena trauma psikologis. Remaja mungkin menyalahkan diri sendiri karena pergumulan batin ini. Remaja mungkin menolak pengalaman mereka sebagai bagian dari diri mereka sendiri atau melihatnya sebagai kelemahan (Prameswari & Khoirunnisa, 2020). Penerimaan diri korban kekerasan seksual remaja membentuk ide dan gaya hidup masa depan mereka. Remaja membutuhkan dorongan, insentif, dan dukungan untuk menerima diri mereka sendiri. Korban kekerasan seksual remaja dapat memperoleh bantuan sosial. Dukungan sosial ditunjukkan oleh sikap positif dari orang lain (Viskarini & Suharsono, 2023). Orang tua, keluarga besar, pasangan, teman, dan lingkungan sekitar dapat memberikan dukungan sosial (Wahyudi *et al.*, 2023). Dukungan keluarga, khususnya dukungan orang tua, membantu remaja untuk merehabilitasi dan beradaptasi setelah trauma seksual.

2.5 Keaslian penelitian

Tabel 2.1 Tabel keaslian penelitian

No.	Judul dan Peneliti	Tahun	Sampel, Instrument, dan Desain Penelitian	Hasil
1	<i>The Relationship Between Child Sexual Abuse, Self-Concept and Psychopathology: The Moderating Role of Social Support and Perceived Parental Quality</i> Ateret Gewirtz-Mayden	2020	Sampel penelitian ini adalah anak-anak dan remaja berusia 10–17 tahun yang dilaporkan mengalami pelecehan seksual (N = 414) diperiksa dibandingkan dengan kelompok kontrol yang dipilih untuk mencocokkan kelompok anak dengan <i>sexual abuse</i> dalam hal usia, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi (N = 414). <i>Cross-sectional representative</i>	Menemukan bahwa anak-anak yang mengalami pelecehan seksual memiliki konsep diri, dukungan sosial, dan evaluasi kualitas orang tua yang lebih lemah, dan psikopatologi yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol.
2	Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Penerimaan Diri pada Perempuan Korban Kekerasan Seksual di D. I Yogyakarta Nira Immanuel Saputri	2021	Penelitian ini melibatkan 50 perempuan korban kekerasan seksual di D.I. Yogyakarta. Skala dukungan sosial keluarga dan penerimaan diri	Dukungan sosial keluarga meningkatkan penerimaan diri korban kekerasan seksual. Dukungan sosial keluarga memengaruhi penerimaan diri sebesar 22,4%, sedangkan faktor lain memengaruhi 77,6%.
3.	<i>Association between family Support and Online sexual Abuse in Chilean Adolescents: The Mediatlional role of Online Risk Behaviors</i> Dalia Aljuboori, Elizabeth Seneviratne-Eglin, Elizabeth Swiergala & Cristobal Guerra	2021	Partisipan dalam penelitian ini adalah 380 murid Chilean, berusia 15- 17 tahun yang menjawab instrument <i>self-report</i> . Menggunakan MSPSQR <i>A cross-sectional, quantitative study.</i>	Penelitian ini menggambarkan perilaku berisiko daring sangat penting untuk pelecehan seksual daring. Penelitian ini juga menggambarkan dukungan keluarga melindungi perempuan dari pelecehan seksual daring dan perilaku berisiko.
4	Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Penerimaan Diri Pada Remaja Korban Kekerasan Seksual	2022	Penelitian ini melibatkan 40 remaja (usia 12-21 tahun) yang pernah mengalami pelecehan seksual saat masih anak-anak atau remaja.	Dukungan sosial keluarga memengaruhi penerimaan diri sebesar 3,8% pada remaja yang

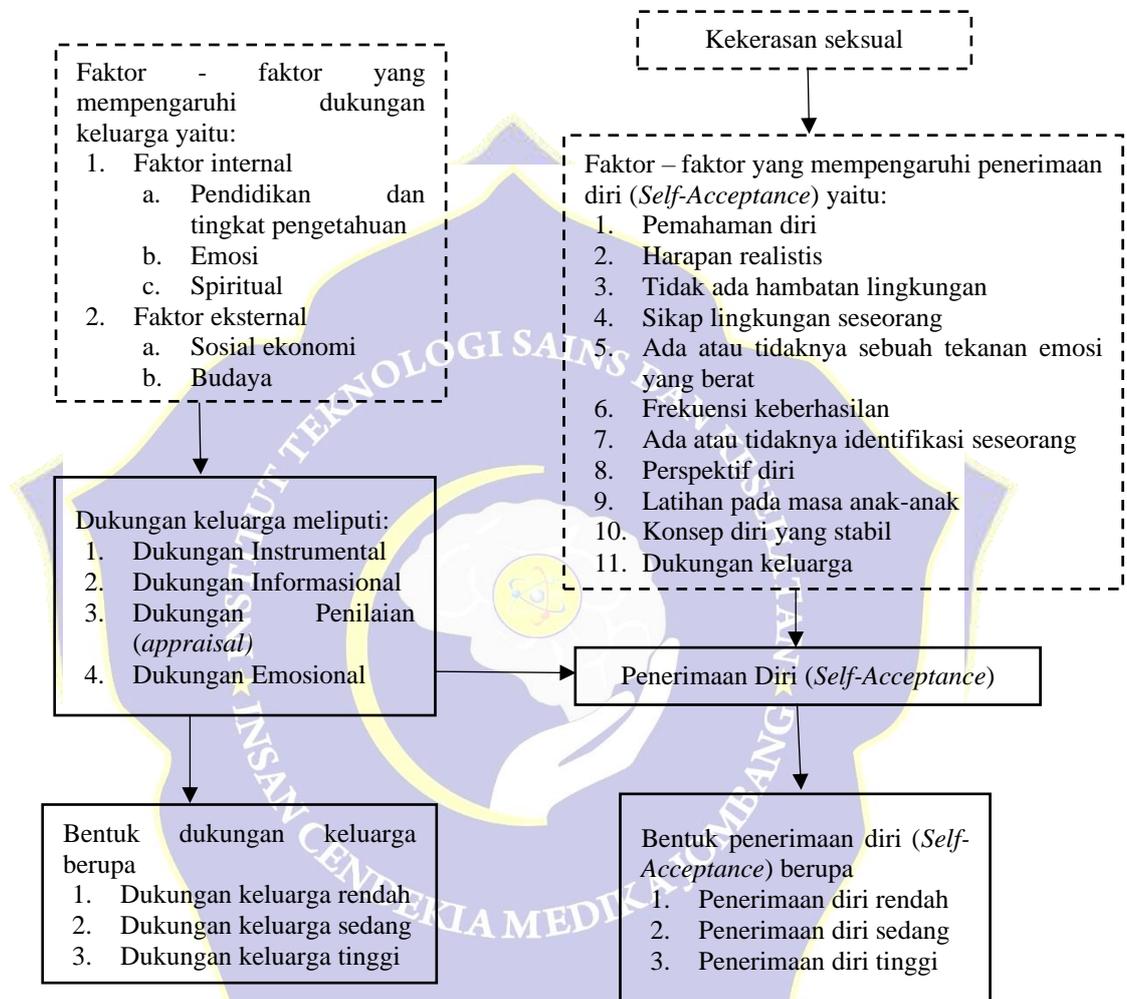
Resa Nadya Sugari			Studi kuantitatif menggunakan analisis regresi dasar.	mengalami pelecehan seksual.
5 Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dan Penerimaan Diri Individu dengan Lupus	2023		Penelitian ini melibatkan 120 pasien lupus berusia 18–40 tahun. Penelitian ini menggunakan skala penerimaan diri (reliabilitas 0,909) dan skala dukungan sosial keluarga (reliabilitas 0,894). Sampel sesuai tujuan.	Analisis data korelasi Spearman menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ($\text{sig} \leq 0,05$). Penyakit lupus terkait dengan dukungan sosial keluarga dan penerimaan diri. Koefisien korelasi positif $r = 0,436$ menghubungkan penerimaan diri dengan dukungan keluarga.



BAB 3

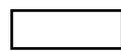
KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka konsep

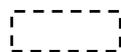


Gambar 3.1 Kerangka konsep hubungan dukungan keluarga dengan penerimaan diri (*self acceptance*) pada korban kekerasan seksual di wilayah kerja WCC Kabupaten Jombang

Keterangan:



: Variabel yang diteliti



: Variabel yang tidak diteliti



: Alur pikir

Penelitian ini meneliti dukungan keluarga dan penerimaan diri pada korban pelecehan seksual. Dukungan keluarga dipengaruhi oleh variabel internal dan eksternal. Pendidikan, pengetahuan, emosi, dan spiritualitas memengaruhi dukungan keluarga, tetapi variabel sosial ekonomi dan budaya memengaruhinya. Penerimaan diri juga dipengaruhi oleh pemahaman diri, harapan yang realistis, tidak adanya hambatan lingkungan, sikap lingkungan seseorang, stres emosional yang parah, frekuensi keberhasilan, identifikasi, perspektif diri, pelatihan masa kecil, dan konsep diri yang stabil. Faktor-faktor yang diteliti adalah dukungan keluarga dan penerimaan diri.

3.2 Hipotesis

Peneliti menguji hipotesis mereka untuk menentukan kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini:

1. Hipotesis Kerja (H_1)

Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan penerimaan diri (*self acceptance*) pada korban kekerasan seksual di wilayah kerja WCC Kabupaten Jombang.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis penelitian

Studi ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengungkap hubungan variabel (Kusumawaty *et al*, 2022). Penelitian analitik korelatif mengamati kejadian dan menemukan kaitan antar variabel.

4.2 Rancangan penelitian

Penelitian survei mengkaji data dan informasi sampel tanpa perlakuan khusus untuk melihat keadaan yang diteliti (Kusumawaty *et al*, 2022). Peneliti menggunakan teknik cross-sectional untuk mendeteksi dan mengkaji keterkaitan dua variabel dengan melakukan pendekatan dan pengumpulan data secara simultan (Nursalam, 2020). Penelitian dilakukan di *Women's Crisis Center* (WCC) Kabupaten Jombang.

4.3 Waktu dan tempat penelitian

4.3.1 Waktu penelitian

Studi dilakukan Februari sampai dengan Juni 2024.

4.3.2 Tempat penelitian

Studi dilakukan di *Women's Crisis Center* (WCC) Kabupaten Jombang, yang beralamat di Jl. Pattimura Selatan Blok B No.7, Jabon, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur.

4.4 Populasi/sampel/sampling

4.4.1 Populasi

Penelitian ini melibatkan semua individu sesuai kriteria (Nursalam, 2020).

Populasi sebanyak 47 responden.

4.4.2 Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, tergantung pada kriteria penelitian (Nursalam, 2020).

4.4.3 Sampel

Sampel penelitian dipilih untuk mencerminkan populasi (Nursalam, 2020).

Korban kekerasan seksual yang memenuhi persyaratan penelitian digunakan.

Kriteria inklusi penelitian ini:

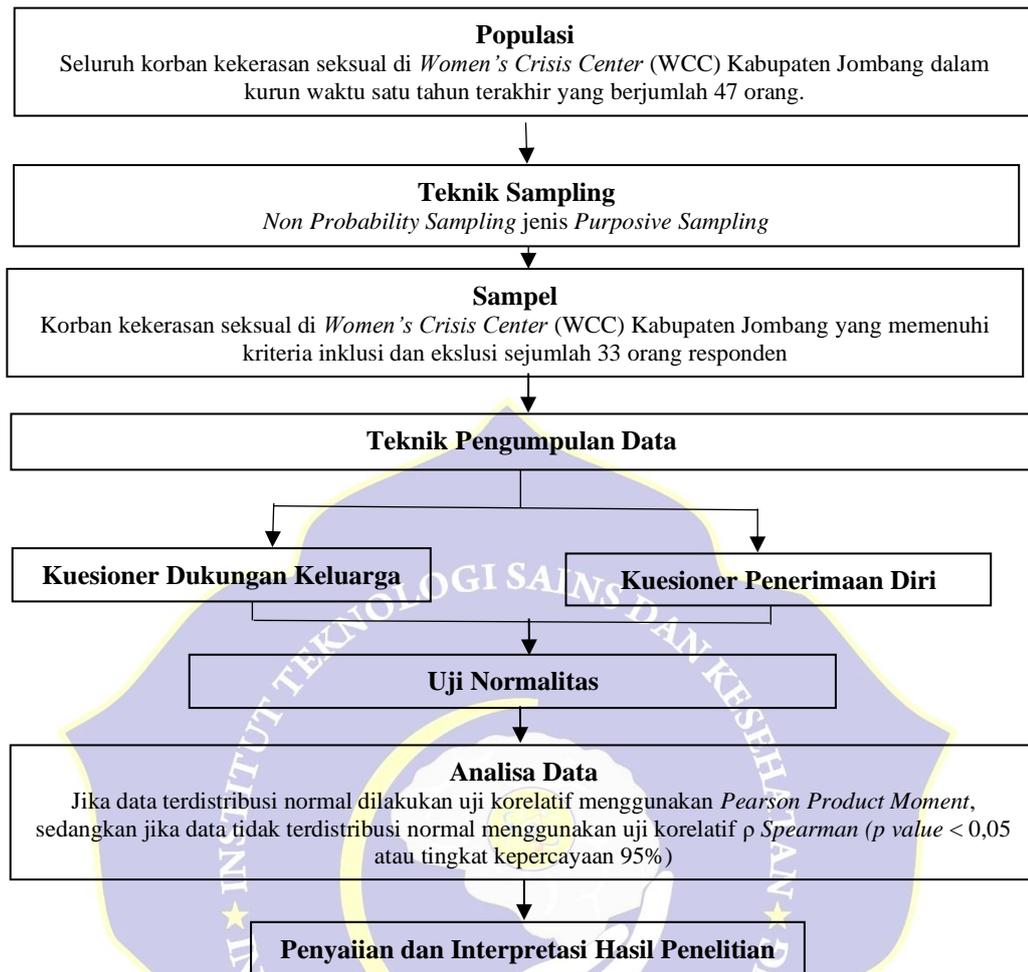
1. Pernah mengalami kekerasan seksual
2. Berusia 10 – 19 tahun.
3. Tinggal dengan keluarga.
4. Bersedia menjadi subjek dan menandatangani *informed consent*.

Kriteria eksklusi penelitian ini:

1. Korban kekerasan seksual yang berusia diluar usia kriteria inklusi yaitu < 10 tahun dan > 19 tahun.



4.5 Kerangka kerja



Gambar 4.1 Kerangka Kerja hubungan dukungan keluarga dengan penerimaan diri (*self acceptance*) pada korban kekerasan seksual

4.6 Identifikasi variabel

Variabel penelitian ini:

1. Variabel independen : dukungan keluarga.
2. Variabel dependen : penerimaan diri.

4.7 Definisi Operasional

Tabel 4.1 Tabel Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
1	Dukungan keluarga	Sikap, tindakan, dan penerimaan yang diberikan oleh keluarga pada korban kekerasan seksual yang meliputi dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan penilaian, dan dukungan emosional.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan instrumental 2. Dukungan informasional 3. Dukungan penilaian 4. Dukungan emosional 	Kuesioner dukungan keluarga.	Ordinal	<p>Lembar kuesioner dukungan keluarga yang terdiri dari 24 pernyataan mendukung (<i>favorable</i>)</p> <p>Nilai minimal: 24 Nilai maksimal: 96</p> <p>Dukungan keluarga rendah, jika skor $\leq 55\%$</p> <p>Dukungan keluarga sedang, jika skor 56 – 75%</p> <p>Dukungan keluarga tinggi, jika skor 76 – 100% (Artika, 2023).</p>
2	Penerimaan diri	Sikap seseorang terhadap dirinya yang menunjukkan kepuasan individu terhadap dirinya sendiri serta berhati terbuka dan dapat menerima kekurangan dan kelebihan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sifat percaya diri dan menghargai diri sendiri 2. Kesediaan menerima kritikan dari orang lain 3. Mandiri dan berpendirian 4. Bangga menjadi diri sendiri 	Kuesioner penerimaan diri.	Ordinal	<p>Lembar kuesioner penerimaan diri terdiri dari 30 pernyataan mendukung (<i>favorable</i>)</p> <p>Nilai minimal: 30 Nilai maksimum: 120</p> <p>Penerimaan diri rendah, jika skor terendah + rentang</p> <p>Penerimaan diri sedang, jika (selisih skor maksimum dan minimum) + rentang</p> <p>Penerimaan diri tinggi, jika skor tertinggi + rentang (Tyas, 2021).</p>

4.8 Pengumpulan dan analisis data

4.8.1 Instrumen

1. Kuesioner penerimaan diri

Kuesioner penerimaan diri korban kekerasan seksual sesuai penelitian ini. Hasil uji validitas dari kuesioner penerimaan diri menyatakan bahwa setiap butir pernyataan memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ yang artinya setiap butir pernyataan dari kuesioner ini valid. Hasil uji reliabilitas adalah 0,950. Hasil ini menunjukkan bahwa kuesioner penerimaan diri reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

2. Kuesioner dukungan keluarga

Kuesioner dukungan keluarga memiliki 24 pernyataan. Skala Likert dalam survei ini memiliki empat respons. Kuesioner ini mengukur dukungan keluarga melalui faktor emosional, instrumental, penghargaan, dan informasional. Skor berkisar dari 24 hingga 96. Ada skor dukungan keluarga rendah, sedang, dan tinggi. Pengujian validitas telah dilakukan pada kuesioner dukungan keluarga. Kuesioner ini telah dievaluasi oleh para peneliti dan dianggap sesuai untuk digunakan sebagai instrumen penelitian tanpa amandemen untuk 24 pertanyaan. Uji validitas kuesioner dukungan keluarga mengungkapkan signifikansi $< 0,05$, yang menunjukkan validitasnya. Setelah uji validitas, uji reliabilitas kuesioner penerimaan diri menghasilkan 0,986. Temuan ini menggambarkan kuesioner penerimaan diri dapat dipercaya untuk penyelidikan ini.

4.8.3 Prosedur penelitian

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap berikut:

1. Peneliti mengajukan izin kepada Dekan Fakultas Kesehatan, Institut Sains Teknologi Kesehatan Insan Cendekia Medika, Jombang (ITS Kesehatan ICMe Jombang) untuk melakukan survei pendahuluan data, studi pendahuluan, dan otorisasi penelitian.
2. Peneliti harus mengajukan surat permohonan izin kepada *Women's Crisis Center* (WCC) Kabupaten Jombang setelah mendapatkan surat izin dari Dekan Fakultas Kesehatan, ITS Kesehatan ICMe Jombang.
3. Peneliti akan mengklarifikasi dan melaporkan tujuan penelitian kepada *Women's Crisis Center* (WCC) Kabupaten Jombang setelah mendapatkan otorisasi penelitian.

Setelah melalui proses administrasi, pengumpulan data meliputi beberapa tahap:

1. Peneliti akan mempekerjakan dua orang asisten peneliti.
2. Menyelaraskan persepsi dengan asisten peneliti untuk mengisi kedua survei.
3. Mengidentifikasi sampel penelitian yang memenuhi persyaratan.
4. Sampel disiapkan dan teknik pengumpulan data dipaparkan.
5. Menjelaskan tujuan, keuntungan, metode, serta hak dan kewajiban kepada partisipan penelitian yang bersedia, kemudian meminta tanda tangan mereka pada formulir persetujuan yang telah diinformasikan.
6. Responden penelitian akan melengkapi kuesioner dukungan keluarga dan penerimaan diri.
7. Subjek akan melengkapi dua survei dalam waktu sekitar 30 menit.

8. Peneliti atau asisten peneliti akan mendukung atau memfasilitasi responden yang mengalami masalah.
9. Untuk memastikan kelengkapan, peneliti akan meninjau isi kuesioner setelah selesai.
10. Setelah mengumpulkan semua data. Peneliti akan meringkas dan mengevaluasi data.

4.8.4 Analisis data

1. Pengolahan data

Siregar (2017), mendefinisikan pengolahan data sebagai perolehan data ringkasan menggunakan rumus.

a. *Editing*

Meneliti data yang didapat dengan benar. Editing mengoreksi kesalahan dan kekurangan data. Editing sebelum pengolahan data. Langkah ini melibatkan peninjauan apakah kategori sampel memenuhi pedoman pengambilan sampel, apakah data dapat dibaca, apakah semua responden penelitian mengisi kuesioner, dan apakah jawaban subjek konsisten. Peneliti juga akan memverifikasi kuesioner dukungan keluarga dan penerimaan diri serta menjelaskan setiap ketidaksesuaian.

b. *Coding*

Pengodean adalah proses mengubah huruf menjadi angka atau gambar untuk mempermudah entri dan analisis data.

1) Data Sampel

Sampel 1: S1

Sampel 2: S2

Begitupun seterusnya

2) Skala likert

Sangat setuju : 4

Setuju : 3

Tidak setuju : 2

Sangat tidak setuju : 1

a. *Scoring*

1) Skor dukungan keluarga

Rendah : $\leq 55\%$

Sedang : 56-75%

Tinggi : 76-100%

2) Skor penerimaan diri

Rendah : skor terendah + rentang

Sedang : (selisih skor maksimum dan minimum) + rentang

Tinggi : skor tertinggi + rentang

Frekuensi dan persentase respons akan diklasifikasikan menurut pedoman interpretasi Arikunto (2010):

- 1) 0% : Tidak ada
- 2) 1% - 25% : Sangat sedikit
- 3) 26% - 49% : Sebagian kecil
- 4) 50% : Setengah
- 5) 51% - 75% : Sebagian besar
- 6) 76% - 99% : Hampir seluruh
- 7) 100% : Seluruh

b. *Entry*

Analisis SPSS memerlukan pemasukan data yang diperoleh dan dikodekan.

c. *Tabulating*

Tabulating melibatkan pengaturan data dalam tabel berkode untuk analisis. Mengikuti tujuan penelitian, peneliti akan membuat tabel data untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan penerimaan diri.

2. Analisis data

Setelah data dikumpulkan melalui komputer, data tersebut dianalisis dengan bantuan program.

a. Analisis univariat

Usia saat ini, usia saat terjadi kekerasan seksual, skor dukungan keluarga, dan skor penerimaan diri diestimasi menggunakan analisis univariat.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat mempelajari hubungan dua variabel. Penelitian ini menggunakan data ordinal. Peneliti memeriksa kenormalan data sebelum mempelajarinya. Uji kenormalan atau nilai-p dalam penelitian ini adalah 0,001. Jika nilai-p $\leq 0,05$, data tidak terdistribusi secara teratur. Uji korelasi Spearman ρ digunakan untuk menilai data yang terdistribusi tidak normal.

Penelitian ini akan mengkorelasikan data. Penelitian ini menggunakan keyakinan 95% atau kesalahan 0,05. Penolakan hipotesis kerja (H1) bergantung pada analisis korelasi. Perbandingan nilai

probabilitas (hasil uji) dengan nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) akan menentukan apakah hipotesis ditolak. H_1 ditolak jika $p \leq 0,05$, yang menunjukkan adanya hubungan. Dukungan keluarga tidak berhubungan dengan penerimaan diri pada korban kekerasan seksual jika $p > 0,05$.

4.9 Etika penelitian

Etika penelitian perlu mempertimbangkan banyak faktor yaitu:

1. *Informed consent* (persetujuan)

Peneliti mendapatkan izin yang diinformasikan dari responden sebelum melakukan penelitian. Responden mendapatkan formulir persetujuan sebelumnya untuk persetujuan atas informasi yang akan diberikan. Responden memberikan persetujuan berdasarkan informasi untuk memastikan mereka memahami tujuan penelitian dan dampaknya. Etika penelitian dan hak responden bergantung pada izin berdasarkan informasi (Nursalam, 2020).

2. *Autonomy*

Peneliti harus mengkomunikasikan tujuan penelitian dengan jelas kepada responden. Responden penelitian dapat menyetujui atau menolak (Nursalam, 2020). Sebagai cara untuk menerapkan otonomi, peneliti membuat persetujuan berdasarkan informasi, yang menggambarkan keterlibatan partisipan penelitian bersifat sukarela dan bahwa data hanya akan digunakan untuk tujuan ilmiah.

Peneliti harus memberikan informasi kepada subjek penelitian mengenai tujuan dilaksanakannya penelitian secara jelas dan lengkap. Subjek penelitian mempunyai hak untuk ikut berpartisipasi atau menolak menjadi subjek (Nursalam, 2020).

3. *Confidentiality*

Hak privasi—anonimitas dan kerahasiaan—harus dilindungi bagi subjek penelitian yang ingin datanya dirahasiakan. (Nursalam, 2020). Untuk menjaga anonimitas, peneliti akan menyimpan data partisipan penelitian di area aman yang hanya dapat diakses oleh petugas penelitian. Peneliti mengundang partisipan untuk mencantumkan inisial mereka pada kuesioner.

4. *Justice*

Peneliti harus memperlakukan subjek penelitian secara setara sebelum, selama, dan setelah penelitian, meskipun mereka menolak atau mengundurkan diri (Nursalam, 2020). Untuk menerapkan keadilan, peneliti akan memperlakukan subjek penelitian secara adil tanpa diskriminasi. Jika subjek penelitian menolak atau pergi, peneliti tidak akan melakukan diskriminasi.

5. *Beneficence dan Non Maleficence*

Partisipan tidak akan dirugikan oleh penelitian. Peneliti tidak akan memanfaatkan informasi partisipan penelitian untuk menyakiti mereka (Nursalam, 2020). Peneliti hanya meminta partisipan untuk mengisi kuesioner. Penelitian ini menggunakan data yang hanya dapat diakses oleh personel penelitian.

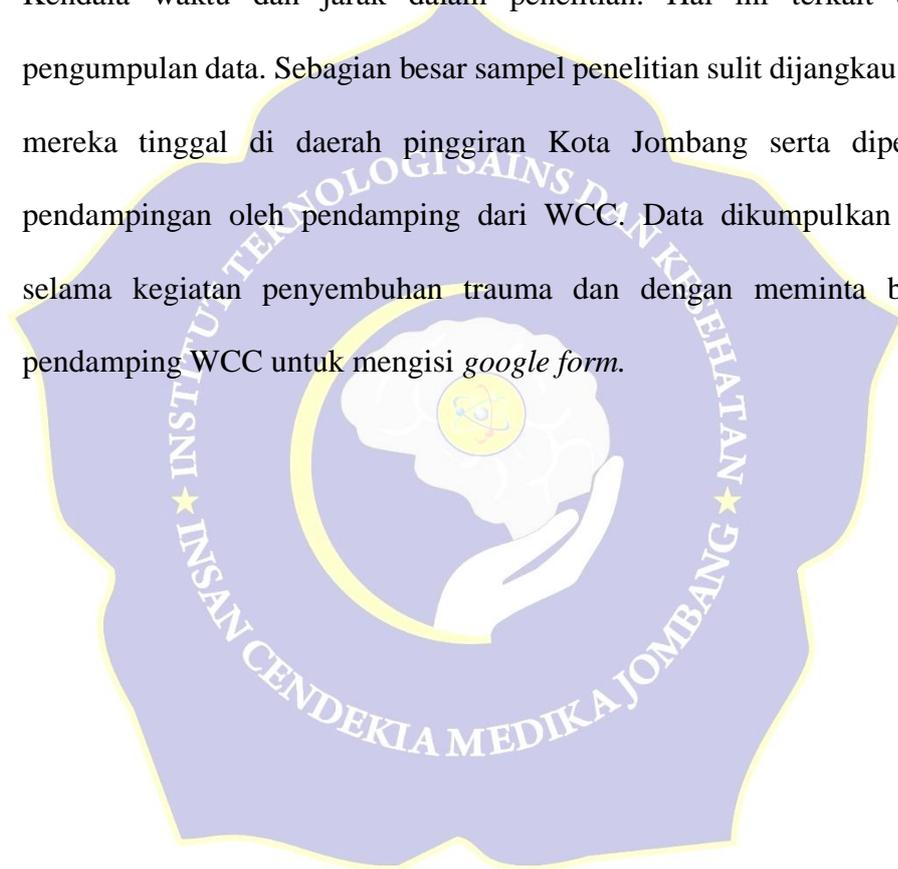
4.10 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi kesimpulannya. Hal ini harus dipertimbangkan oleh penelitian selanjutnya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan:

1. Sampel yang sedikit. Hal ini mungkin tidak memberikan temuan penelitian yang mencakup seluruh populasi.

2. Membahas persyaratan sampel penelitian yang sensitif. Pembahasan tentang kekerasan seksual masih terasa tabu karena stigma yang didapatkan korban pelecehan seksual dan keluarga mereka. Hal ini memengaruhi keterbatasan data sampel penelitian. Kendala ini terkait dengan poin pertanyaan yang digunakan sebisa mungkin untuk menghindari membuat sampel penelitian tidak nyaman dan mengingat kembali trauma.
3. Kendala waktu dan jarak dalam penelitian. Hal ini terkait dengan pengumpulan data. Sebagian besar sampel penelitian sulit dijangkau karena mereka tinggal di daerah pinggiran Kota Jombang serta diperlukan pendampingan oleh pendamping dari WCC. Data dikumpulkan segera selama kegiatan penyembuhan trauma dan dengan meminta bantuan pendamping WCC untuk mengisi *google form*.



BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

Women's Crisis Center (WCC) Kabupaten Jombang yang merupakan lembaga non pemerintah berdiri pada tanggal 23 Mei 1999. WCC membantu perempuan korban kekerasan berbasis gender. Sejak berdiri, WCC telah memberikan layanan bagi perempuan korban kekerasan, pendidikan masyarakat, dan advokasi kebijakan. WCC Kabupaten Jombang memberikan layanan konseling atau konsultasi psikologis, bantuan hukum (litigasi dan nonlitigasi), rumah aman bagi perempuan korban kekerasan, pengembangan kapasitas bagi mitra eksternal, dan konsultasi untuk penelitian, evaluasi, dan program lainnya. WCC Kabupaten Jombang memberikan layanan secara gratis. Pada tahun 2020, WCC Kabupaten Jombang memperluas layanannya hingga mencakup bantuan hukum bagi perempuan yang dilaporkan sebagai pelaku tindak pidana. Layanan ini diberikan mulai dari pemeriksaan hingga pembinaan oleh kepolisian, kejaksaan, pengadilan negeri, dan lembaga pemasyarakatan Kelas II B Kabupaten Jombang.

5.1.2 Data Umum

1. Karakteristik Responden berdasarkan usia saat ini

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Korban Kekerasan Seksual Berdasarkan Usia Saat Ini di *Women's Crisis Center* (WCC) Pada Tahun 2024

No.	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase%
1.	10 Tahun	2	6,1%
2.	11 Tahun	1	3,0%
3.	12 Tahun	1	3,0%
4.	13 Tahun	1	3,0%
5.	15 Tahun	5	15,2%
6.	16 Tahun	7	21,2%

7.	17 Tahun	13	39,4%
8.	18 Tahun	2	6,1%
9.	19 Tahun	1	3,0%
	Jumlah	33	100%

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden saat ini berusia 17 tahun sebanyak 13 responden (39,4%).

2. Karakteristik Responden berdasarkan usia saat kejadian

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Korban Kekerasan Seksual Berdasarkan Usia Saat Kejadian di *Women's Crisis Center* (WCC) Pada Tahun 2024

No.	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase%
1.	7 Tahun	1	3,0%
2.	8 Tahun	1	3,0%
3.	9 Tahun	1	3,0%
4.	10 Tahun	1	3,0%
5.	11 Tahun	1	3,0%
6.	12 Tahun	1	3,0%
7.	13 Tahun	3	9,1%
8.	14 Tahun	4	12,1%
9.	15 Tahun	13	39,4%
10.	16 Tahun	4	12,1%
11.	17 Tahun	3	9,1%
	Jumlah	33	100%

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden saat kejadian kekerasan seksual berusia 15 tahun sebanyak 13 responden (39,4%).

5.1.3 Data Khusus

1. Dukungan Keluarga

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di *Women's Crisis Center* Pada Tahun 2024

No.	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase%
1.	Rendah	4	12,1%
2.	Sedang	12	36,4%
3.	Tinggi	17	51,5%
	Jumlah	33	100%

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga kategori tinggi sebanyak 17 responden (51,5%).

2. Penerimaan Diri (*Self Acceptance*)

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Penerimaan Diri (*Self Acceptance*) di *Women's Crisis Center* Pada Tahun 2024

No.	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase%
1.	Rendah	14	42,4%
2.	Sedang	19	57,6%
3.	Tinggi	0	0,0%
	Jumlah	33	100%

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki penerimaan diri kategori sedang sebanyak 19 responden (57,6%).

3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Diri (*Self Acceptance*) Pada Korban Kekerasan Seksual Di Wilayah Kerja *Women's Crisis Center* (WCC) Kabupaten Jombang

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Diri (*Self Acceptance*) Di Wilayah Kerja *Women's Crisis Center* (WCC) Kabupaten Jombang

No.	Dukungan Keluarga	Penerimaan Diri (<i>Self Acceptance</i>)						Jumlah	Presentase(%)
		Rendah		Sedang		Tinggi			
		F	%	F	%	F	%		
1.	Rendah	2	6,1%	2	6,1%	0	0,0%	4	12,1%
2.	Sedang	8	24,2%	4	12,1%	0	0,0%	12	36,4%
3.	Tinggi	4	12,1%	13	39,4%	0	0,0%	17	51,5%
	Jumlah	14	42,4%	19	57,6%	0	0,0%	33	100%

Uji ρ spearman p value = 0,046 < 0,05

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa hampir setengah responden memiliki dukungan keluarga kategori tinggi dengan penerimaan diri (*self acceptance*) kategori sedang sebanyak 13 responden (39,4%).

Uji ρ Spearman dengan nilai *probability* (hasil uji) = 0,046 dan nilai signifikansi $\leq 0,05$, dengan nilai *p value* $0,046 \leq 0,05$ menunjukkan terdapat korelasi yang kuat antara dukungan keluarga dengan penerimaan diri pada korban kekerasan seksual.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Dukungan Keluarga

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa terdapat 17 responden yang termasuk dalam kategori dukungan keluarga tinggi dengan presentase 51,5%. Menurut peneliti perhatian keluarga membuat responden merasa nyaman. Keluarga memungkinkan responden mengeksplorasi hal-hal baru dan mengenali keterampilan mereka. Keluarga membantu responden mempersiapkan diri untuk kehidupan pasca kejadian kekerasan seksual dengan memberikan informasi dan bantuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artika (2023) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga memengaruhi kecemasan korban kekerasan seksual. Korban kekerasan seksual merasa kurang cemas dengan lebih banyak dukungan keluarga. Indirayani & Eryani (2020) yang menemukan bahwa dukungan keluarga lebih penting bagi korban kekerasan seksual daripada bantuan dari teman atau orang spesial. Amalia & Darajat (2020), menemukan bahwa suasana yang mendukung dan mekanisme internal membantu korban kekerasan seksual untuk pulih. Dukungan keluarga, salah satu bentuk dukungan sosial, sangat penting untuk rehabilitasi korban kekerasan seksual.

Sekitar 39,4% responden berusia 15 tahun saat mengalami kekerasan seksual berjumlah 13 responden dengan presentase 39,4% dan hampir setengah responden saat ini berusia 17 tahun. Menurut peneliti, usia ini menandai peralihan dari masa bayi menuju kedewasaan. Banyak perubahan biologis, psikologis, dan intelektual akan terjadi. Responden biasanya memiliki masalah psikologis dan emosional. Kekerasan seksual dapat menimbulkan trauma emosional dan

psikologis pada responden. Dukungan keluarga sangat penting bagi rehabilitasi kekerasan seksual responden. Keluarga yang berempati dan berpengetahuan dapat membantu korban kekerasan seksual pulih. Keluarga juga dapat membantu korban mendapatkan kembali kepercayaan diri dan identitas diri. Dukungan keluarga memengaruhi kesejahteraan emosional, penyembuhan, dan pertumbuhan responden. Respons remaja membutuhkan bantuan keluarga karena mereka masih bergantung pada orang dewasa. Ikatan erat antara orang tua dan keluarga menjadikan mereka penyedia dukungan utama. Usia pada saat kekerasan seksual dan usia responden saat ini memengaruhi dampak traumatis yang dirasakan. Dukungan keluarga dapat memengaruhi dampak traumatis yang dirasakan akan terkontrol atau memburuk. Kehadiran keluarga selama responden menyesuaikan diri dengan dampak buruk dari kekerasan seksual akan menenangkan mereka dan memberi mereka perasaan bahwa seseorang selalu bersama mereka. Hubungan keluarga responden juga dapat berubah setelah terjadinya kekerasan seksual.

Hurlock (2020) menyampaikan bahwa masa remaja menjadi tahap awal dan akhir. Batasan usia memisahkan tahap ini. Masa remaja awal dan akhir berlangsung dari usia 13 hingga 16/17 dan 16/17 hingga 19 tahun. Hubungan dengan orang tua, saudara kandung, teman, konsep diri, rasa takut, pola koping, moralitas, kegiatan pengalihan perhatian, dan nutrisi merupakan beberapa tugas perkembangan remaja (Potter & Perry, 2005). Pada usia 15 tahun, remaja akan beradaptasi dengan perubahan fisik dan psikologis, sementara remaja berusia 17 tahun akan menginginkan kemandirian, otonomi, dan emansipasi dari pengaruh orang tua. Emansipasi dan pelepasan akan diprioritaskan pada tahap ini. Pemisahan fisik dan

emosional dari orang tua mungkin akan berlangsung damai apabila komunikasi yang efektif dan demokratis dilakukan (Pratama & Sari, 2021).

Diorarta & Mustikasari (2020) mengatakan usia 17 tahun merupakan usia krusial untuk perkembangan sosial dan emosional. Remaja sering kali mengalami perubahan secara emosional dan kognitif. Remaja yang mengalami kekerasan seksual mungkin berjuang dengan kebingungan identitas, emosi, dan otonomi. Dukungan keluarga yang positif dapat membuatnya merasa aman dan stabil. Keberadaan keluarga merupakan isu krusial. Ramadhani & Nurwati (2023) menemukan bahwa keluarga, khususnya orang tua (bukan pelaku kekerasan), sangat penting untuk rehabilitasi dan penyesuaian diri terhadap kekerasan seksual. Korban kekerasan seksual remaja membutuhkan dukungan keluarga. Menurut Amalia & Darajat (2022), dukungan sosial keluarga yang baik membantu remaja korban kekerasan seksual untuk pulih dan memperbaiki masa depan mereka.

Pernyataan dukungan emosional pada instrumen dukungan keluarga memiliki skor tertinggi, yaitu 107. Peneliti percaya hal ini terjadi karena keterhubungan responden dengan keluarga membuat dukungan emosional mereka mudah dirasakan. Memberikan perhatian, menunjukkan kepedulian, kasih sayang, dan merasa dicintai dapat membantu responden merasa terhibur dan dipahami. Iswara (2017) menemukan bahwa sebagian besar keluarga membantu korban kekerasan seksual dengan memahami situasi mereka, memberikan kesempatan pendidikan, dan cinta tanpa syarat. Penelitian Viskarini & Suharsono (2023) menunjukkan bahwa dukungan sosial emosional meningkatkan harga diri korban kekerasan seksual remaja perempuan. Dukungan emosional yang positif meningkatkan kepositifan.

5.2.2 Penerimaan Diri (*Self Acceptance*)

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa 19 responden memiliki penerimaan diri sedang dengan presentase 57,6%. Peneliti mengatakan temuan penerimaan diri yang sedang bergantung pada pengetahuan responden tentang penerimaan diri, tekanan emosional, dan perspektif diri. Amalia (2023) menemukan bahwa penyintas kekerasan seksual memiliki penerimaan diri yang moderat. Pengetahuan tentang diri sendiri terkait dengan penerimaan diri. Pemahaman dan penerimaan diri tidak dapat dipisahkan (Hurlock, 2020).

Penelitian ini melibatkan 13 responden (39,4%) yang berusia 15 tahun pada saat kejadian dan sekarang berusia 17 tahun. Seseorang biasanya sudah matang secara fisik dan seksual pada usia ini. Perkembangan identitas dan citra diri dimulai pada masa remaja. Peneliti berpendapat remaja yang mengalami kekerasan seksual akan kesulitan menemukan identitas dan citra diri mereka, yang akan mengubah cara mereka memandang diri mereka sendiri. Peralihan dari anak-anak menjadi remaja terjadi pada usia 15 tahun. Perubahan fisik dan psikologis sudah diperkirakan. Kejadian traumatis pada usia ini memengaruhi remaja di masa mendatang. Remaja yang mengalami kekerasan seksual pada usia 15 tahun akan mengalami kejadian traumatis yang menyebabkan kebencian, penyesalan, menyalahkan diri sendiri, ketegangan, citra diri yang tidak murni, dan lain sebagainya. Hal ini akan menyebabkan keraguan diri dan memengaruhi perkembangan emosional remaja. Cara responden menangani kejadian yang membuat stres pada saat itu akan memengaruhi penerimaan diri mereka sekarang. Penerimaan diri yang positif membantu korban pelecehan seksual remaja pulih dari trauma ini. Proses pengambilan data mengungkapkan penerimaan diri yang baik di

antara responden penelitian ini. Responden mengakui telah mengalami kekerasan seksual dan tidak lagi menganggapnya sebagai hal yang memalukan.

Hurlock (2020) mengklaim bahwa masa remaja awal terdapat ciri yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri tersebut adalah masa remaja itu penting, transisional, mudah berubah, bermasalah, masa pencarian identitas, masa ketakutan, periode yang tidak realistis, dan ambang kedewasaan. Masa remaja meliputi pencarian identitas diri. Pencarian identitas akan memengaruhi bagaimana orang memandang diri mereka sendiri, membangun konsep diri, dan menerima diri mereka sendiri (Potter & Perry, 2005). Masa remaja yang penuh ketakutan terkait dengan penerimaan diri. Stereotip yang diperoleh pada masa ini akan merusak citra diri remaja. Trauma akibat kekerasan seksual dapat memengaruhi kesehatan mental. Remaja yang memperoleh persepsi diri yang tidak baik akan terpengaruh oleh hal ini. Persepsi diri yang negatif memengaruhi penerimaan diri remaja (Amalia & Darajat, 2022). Mengembangkan keterampilan coping, pemecahan masalah, hubungan interpersonal, dan mengelola emosi merupakan hal yang penting untuk menjaga kesejahteraan mental remaja (Mustikasari & Diorarta, 2020).

Penelitian ini didukung oleh temuan Affa & Rodiah (2023) bahwa menekan trauma akan merusak identitas korban, sehingga sulit bagi mereka untuk mengatasi dan menerima diri mereka sendiri. Remaja korban kekerasan seksual dapat pulih melalui penerimaan diri yang positif. Menurut Padillah & Nurchayati (2023), penerimaan diri yang positif akan mengubah persepsi diri dan perilaku remaja di masa mendatang. Umma & Agustin (2023) menemukan bahwa korban kekerasan seksual dengan penerimaan diri yang baik dapat menerima kekurangannya,

memaksimalkan bakatnya, dan merasa puas dengan hidupnya. Amalia & Darajat (2022) menyampaikan bahwa remaja akan memahami dan menstabilkan dirinya setelah mengalami kekerasan seksual. Remaja akan menyadari bahwa dirinya berbeda dengan teman sebayanya. Selama pemulihan dari kekerasan seksual, orang-orang akan jujur tentang tubuh dan emosinya. Remaja akan mengetahui dan memiliki kesadaran diri akan apa yang mereka alami yaitu kekerasan seksual. Seiring bertambahnya usia, remaja akan menjadi dewasa secara emosional dan mental untuk memahami preferensinya sendiri dan menilai secara netral.

Pernyataan instrumen penerimaan diri dengan skor tertinggi adalah tentang merasa bangga menjadi diri sendiri dengan skor 113. Peneliti percaya bahwa hal ini terjadi karena responden penelitian telah menerima keadaannya. Responden saat ini menghargai dan bersyukur atas kelebihan dan kekurangannya. Hurlock (2017) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki penerimaan diri akan bangga pada dirinya sendiri sehingga akan merasa puas dengan bakat dan kekurangannya. Orang yang percaya diri akan memiliki rencana untuk menangani masalah. Amalia & Darajat (2022) juga menemukan bahwa korban kekerasan seksual menilai dirinya sendiri saat melalui proses menerima diri sendiri. Konteks diri individu ditunjukkan oleh kekuatan dan kekurangan, tujuan, dan kemampuan menilai tanpa bias.

5.2.3 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Diri (Self Acceptance)

Studi Di Wilayah Kerja *Women's Crisis Center* (WCC) Kabupaten Jombang

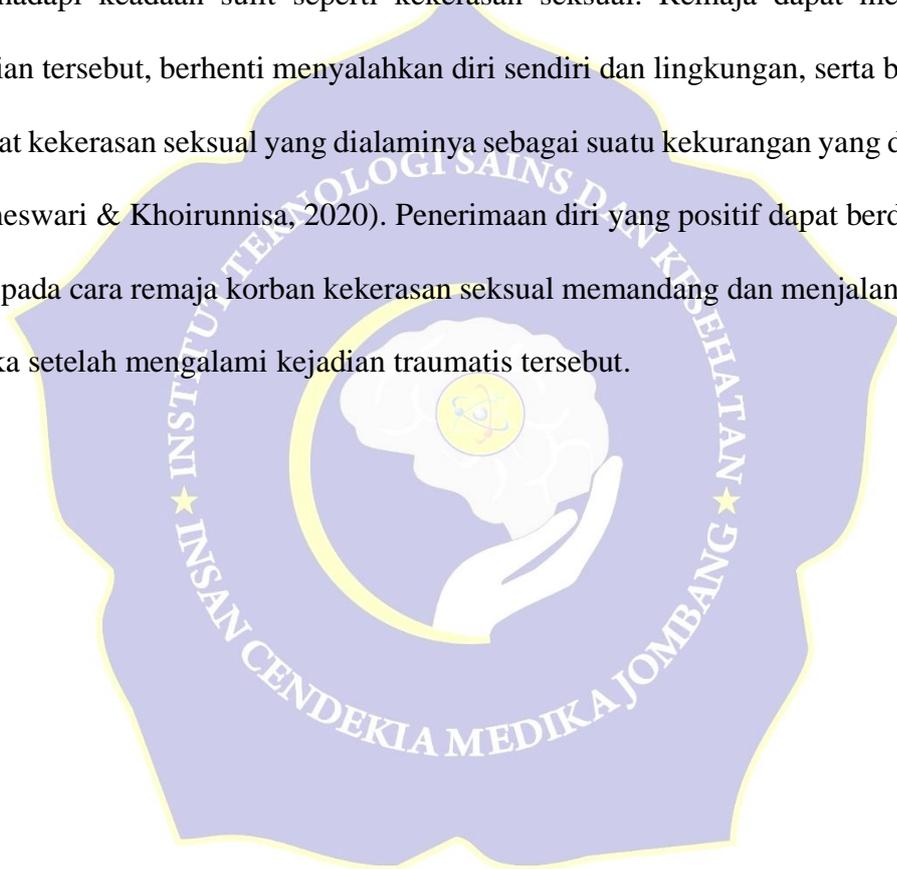
Berdasarkan hasil Uji ρ Spearman menunjukkan nilai p value sebesar (0,046 \leq 0,05). H_1 penelitian ini dapat diterima yang menyatakan bahwa dukungan keluarga dan penerimaan diri pada korban kekerasan seksual memiliki hubungan.

Dari 33 responden penelitian, sebagian kecil memiliki dukungan keluarga rendah, yaitu 4 responden (12,1%), sedangkan 12 responden (36,4%) memiliki dukungan keluarga sedang, dan 17 responden (51,5%) dengan dukungan keluarga tinggi. Penerimaan diri sedang pada 19 responden (57,6%) dan rendah pada 14 (42,4%). SPSS mendeteksi korelasi 0,350 antara variabel, yang menunjukkan hubungan yang lemah. Kedua variabel memiliki korelasi yang positif. Peneliti berpendapat korban kekerasan seksual membutuhkan bantuan, motivasi, dan dorongan untuk menerima diri mereka sendiri. Bantuan sosial merupakan salah satu pilihan. Dukungan sosial datang dari orang tua, saudara, teman, orang spesial, dan lain-lain. Dukungan keluarga, khususnya orang tua, memiliki peranan penting dalam membantu korban kekerasan seksual untuk merehabilitasi dan menerima diri mereka sendiri. Dukungan keluarga bagi korban kekerasan seksual akan memengaruhi tercapainya penerimaan diri. Penerimaan diri yang positif meningkat seiring dengan dukungan keluarga yang positif dan begitupun sebaliknya.

Saputri (2021), mengamati bahwa dukungan sosial keluarga dan penerimaan diri pada korban kekerasan seksual saling terkait secara positif. Dukungan keluarga mendorong penerimaan diri. Widiantari & Valentina (2023), mengamati bahwa dukungan sosial keluarga berkorelasi kuat dengan penerimaan diri. Hubungan tersebut bermanfaat, sehingga dukungan keluarga meningkatkan penerimaan diri.

Salah satu *support system* terdekat adalah keluarga. Hal ini karena orang tua terikat dengan anak-anak mereka. Penerimaan, sikap, dan perilaku keluarga merupakan contoh dukungan keluarga (Manyu *et al*, 2023). Dukungan keluarga meningkatkan kesehatan dan keadaan seseorang (Amithasari & Khotimah, 2021).

Dukungan keluarga memengaruhi penerimaan diri. Pembentukan konsep diri remaja sangat dipengaruhi oleh ikatan kelekatan orangtua. Perasaan penerimaan atau penolakan keluarga akan berpengaruh. Dukungan keluarga dapat membantu remaja merasa aman, dicintai, dan terhubung. Dukungan ini akan membantu mereka mengatasi keadaan yang tidak menyenangkan seperti kekerasan seksual (Amalia & Darajat, 2022). Penerimaan diri yang positif membantu remaja menghadapi keadaan sulit seperti kekerasan seksual. Remaja dapat menerima kejadian tersebut, berhenti menyalahkan diri sendiri dan lingkungan, serta berhenti melihat kekerasan seksual yang dialaminya sebagai suatu kekurangan yang dimiliki (Prameswari & Khoirunnisa, 2020). Penerimaan diri yang positif dapat berdampak besar pada cara remaja korban kekerasan seksual memandang dan menjalani hidup mereka setelah mengalami kejadian traumatis tersebut.



BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan uji yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar korban kekerasan seksual di Wilayah Kerja *Women's Crisis Center* (WCC) Kabupaten Jombang memiliki dukungan keluarga tinggi.
2. Sebagian besar korban kekerasan seksual di Wilayah Kerja *Women's Crisis Center* (WCC) Kabupaten Jombang memiliki penerimaan diri sedang.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan penerimaan diri (*self acceptance*) secara positif (sig. $0.046 \leq 0.05$) artinya hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

6.2 Saran

1. Bagi *Women's Crisis Center* (WCC)

Kepada Direktur Eksekutif WCC, diharapkan data penelitian ini dapat membantu dalam gerakan atau program yang secara aktif dilakukan WCC. WCC memiliki berbagai program dan bekerja sama dengan berbagai pihak terkait, sehingga diharapkan dapat dilakukan penambahan jumlah pendamping atau staf sehingga pendampingan dapat terjadwal secara sistematis. Kepada pendamping WCC berharap data penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam tambahan pertimbangan dalam memilih penanganan bagi korban kekerasan seksual, khususnya pengguna layanan WCC

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya mengeksplorasi terkait bagaimana faktor yang dapat memengaruhi dukungan keluarga termasuk pendidikan, sosial ekonomi, dan lingkungan hidup keluarga memengaruhi dukungan emosional, informasional, penilaian, dan instrumental bagi korban kekerasan seksual. Peneliti selanjutnya mungkin juga meneliti bagaimana pengaruh program pendampingan seperti WCC atau pakar lainnya membantu korban kekerasan seksual mencapai penerimaan diri.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Victor, T. H., Budiastutik, I., Faridi, A., Ramdany, R., Fitriani, R. J., Tania, ... Suryana. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (R. Watrianthos & J. Simarmata, Eds.). Yayasan Kita Menulis.
- Amalia, F. & Darojat, A. A. (2022). Peran Dukungan Sosial Keluarga dalam Proses Penerimaan Diri pada Remaja Korban Kekerasan Seksual. *Al Huwiyah Journal of Woman and Children Studies*, Vol. 2, No. 2, Desember 2022, hal. 101-113.
- Amalia, H. (2023). Pengaruh Penerimaan Diri terhadap Resiliensi Mahasiswa Penyintas Kekerasan Seksual di Kota Banjarmasin. [Skripsi]. UIN Antasari Banjarmasin.
- Amithasari, A. & Khotimah, H. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap Harga Diri Perempuan Korban Kekerasan dalam Pacaran. *Jurnal Psikologi Tabulara*, 16 (2), 83-92.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaplin, J. P. diterje (2021). Kamus psikologi lengkap/Chaplin. Raja Grafindo Persada.
- D. F. Padillah, N. Nurchayati (2023). Penerimaan diri korban kekerasan seksual dan pembunuhan. *Jurnal RAP Universitas Negeri Padang* 13(2): 136–153.
- D.P. Ketut Swarjana, S.K.M., M.P.H. (2022). *Populasi Sampel, Metode Pengambilan Sampel, Dan Bias Penelitian*. Andi.
- Hurlock, E. B. (2017). *Adolescent Development*. McGraw-Hill Kogakusha, Ltd.
- Hurlock, E. B. (2018). *Personality Development*. McGraw-Hill.
- Hurlock, E. B. (2020). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- I. A. P. Asthi (2020). Pelecehan seksual anak dan remaja Febriyana ning. Kekerasan Seksual pada Anak dan Remaja. *Jurnal Psikiatri Surabaya (Surabaya Psychiatry Journal)*. Hal. 11-21.
- Indirayani, M. B., & Eryani, R. D. (2020). Dukungan Sosial yang Dirasakan dan Kesejahteraan Psikologis pada Korban Kekerasan dalam Pacaran di Kota Bandung. *Prosiding Psikologi*, 6(2), 909–914.

- Irianto, Kasuma, & Nafi. (2019). *Memerangi Kekerasan Seksual di Sekolah*. Pustaka Obor Indonesia.
- John Canavan, Patrick Dolan, dan John Pinkerton. (2016). *Dukungan Keluarga sebagai Praktik Reflektif—Pat Dolan, John Canavan, John Pinkerton—* Google Books.
- L. P. D. Sukma, N. K. J. Adhi, dan L. D. Hartika. (2022). Dukungan Sosial bagi Anak yang Dilecehkan Secara Seksual. *Jurnal Psikologi Mandala* 6(2):2580–4065.
- M. Kuang. (2020). *Panduan Hidup yang Menakjubkan untuk Kepuasan Hidup yang Luar Biasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumawaty, I., Achmad, V. S., Ginting, D. S., Yunike, Liana, Y., Indriyani, D., Martiningsih, W., Solehudin, & Lalla, N. S. N. (2022). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. PT Global Executive Technology,.
- M. M. Friedman (2010). *Keperawatan Keluarga: Penelitian, Teori, dan Praktik* (Edisi ke-5). EGC.
- N. Artika. (2023). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Kecemasan Korban Pelecehan Seksual*. [Skripsi]. Universitas Medan Area
- N. N. Wahyudi, A. P. Rini, Rina, & N. Pratitis. (2023). Psychological Well-Being Korban Pelecehan Seksual: Menguji Peranan Resiliensi dan Dukungan Sosial. *Journal of Psychological Research*, Vol. 3, No. 2, Agustus 2023, hal. 312-322.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* Edisi ke-5. Medika Salemba.
- R. Dewi, S. Safuwan, C. I. Zahara, N. A. Safarina, R. Rahmawati, & N. Nurafiqah. (2023). Dukungan Sosial bagi Keluarga Korban Kekerasan Seksual. *Jurnal Diversita*, 9(1):104–112.
- R. Diorarta, Mustikasari. (2020). Studi Kasus Tugas Perkembangan Remaja dengan Dukungan Keluarga. *Jurnal Keperawatan Carolus*, 2(2):111–120.
- Women's Crisis Center. (2023). *Women's Crisis Center: Data Kekerasan terhadap Perempuan Tahun 2023*.
- Y. P. Sari dan D. Pratama. (2021). Ciri-ciri perkembangan remaja. *Jurnal Edukasimu*, 1(3), 2021–2022.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Kegiatan

JADWAL KEGIATAN

No	Jadwal Penelitian	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pendaftaran skripsi																												
2.	Bimbingan proposal																												
3.	Pendaftaran uji proposal																												
4.	Ujian proposal																												
5.	Bimbingan revisi Proposal																												
6.	Uji Etik																												
7.	Pemaparan Proposal di Tempat Penelitian																												
8.	Pengambilan dan Pengolahan Data																												
9.	Bimbingan Hasil																												
10.	Pendaftaran Uji Hasil																												
11.	Revisi Skripsi																												
12.	Penggunaan, plagscan, dan pengumpulan skripsi																												

Lampiran 2 Penjelasan dan informasi / *inform consent*

LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Kepada : Calon Responden Penelitian

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Program Studi SI Ilmu Keperawatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang

Nama : Putri Amanda Saskianida Kuncoro

Nim : 233210078

Akan mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Diri (*Self Acceptance*) Pada Korban Kekerasan Seksual (Studi Di Wilayah Kerja *Women's Crisis Center (WCC) Kabupaten Jombang*)”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui adanya hubungan penerimaan diri (*self acceptance*) pada korban kekerasan seksual dengan dukungan keluarga yang diberikan.

Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan saudara(i) sebagai responden. Peneliti mengharapkan tanggapan atau jawaban yang saudara(i) berikan sesuai dengan pendapat saudara(i) tanpa dipengaruhi orang lain. Peneliti menjamin kerahasiaan pendapat dan identitas saudara(i). Atas perhatian dan kesediaan saudara(i) untuk menjadi responden dalam penelitian ini saya ucapkan terima kasih.

Bila ada pertanyaan yang perlu disampaikan kepada peneliti, silakan hubungi [Putri Amanda Saskianida Kuncoro], [081239755604], [putriamanda167@gmail.com].

Jombang, 24 Mei 2024



Putri Amanda Saskianida Kuncoro
NIM: 233210078

Lampiran 3 Pernyataan persetujuan

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama inisial :

Usia saat ini :

Usia saat kejadian :

Setelah membaca dan memahami isi penjelasan pada lembar permohonan menjadi responden, saya bersedia ikut berpartisipasi sebagai responden pada penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang yang bernama “Putri Amanda Saskianida Kuncoro” dengan judul **“Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Diri (Self Acceptance) Pada Korban Kekerasan Seksual (Di Wilayah Kerja Women’s Crisis Center (WCC) Kabupaten Jombang)”**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif pada diri saya, oleh karena itu saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Tanda tangan Saudara(i) di bawah ini menunjukkan Saudara(i) telah membaca, memahami, dan mendapat kesempatan untuk bertanya kepada peneliti tentang penelitian ini serta **menyetujui untuk menjadi peserta penelitian.**

Jombang, 2024

Responden

Lampiran 4 Kisi-Kisi Kuesioner

KISI-KISI KUESIONER

	Indikator	Nomor Butir Uji Coba	Jumlah
Dukungan Keluarga	a. Dukungan emosional	1,2,3,4,5,6	6
	b. Dukungan penilaian/penghargaan	7,8,9,10,11,12	6
	c. Dukungan informasional	13,14,15,16,17,18	6
	d. Dukungan instrumental	19,20,21,22,23,24	6
Penerimaan Diri (Self Acceptance)	a. Sifat percaya diri dan menghargai diri sendiri	1,2,3,15,16,23,25,26	8
	b. Mandiri dan berpendirian	7,8,18,24,28,29	6
	c. Bangga menjadi diri sendiri	4,5,6,9,10,11,12,13,14	9
	d. Kesiediaan menerima kritikan dari orang lain	17,19,20,21,22,27,30	7
Jumlah			54

Lampiran 5 Instrumen

LEMBAR KUESIONER DUKUNGAN KELUARGA

Berilah tanda (✓) pada kolom Sangat Setuju/Setuju/Tidak Setuju/Sangat

Tidak Setuju, sesuai dengan pernyataan di bawah ini!

No.	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1.	Perhatian orang tua terhadap saya membuat perasaan saya nyaman				
2.	Kasih sayang yang diberikan orang tua saya membuat saya nyaman				
3.	Keluarga saya memberikan apapun yang saya butuhkan				
4.	Rumah adalah tempat yang paling nyaman untuk beristirahat				
5.	Saya semangat mengerjakan sesuatu karena ada dukungan dari keluarga				
6.	Kepedulian keluarga adalah hal yang sangat penting				
7.	Keluarga saya selalu mendukung apapun keputusan dalam hidup saya				
8.	Ketika saya mendapatkan suatu pencapaian, keluarga saya pasti mengapresiasi saya				
9.	Saya percaya diri dengan kemampuan saya karena dukungan keluarga				
10.	Orang tua saya mengakui kelebihan yang saya miliki				
11.	Keluarga saya menghargai effort yang saya lakukan				
12.	Keluarga saya menerima keadaan saya apa adanya				
13.	Ketika saya merasa ragu, orang tua memberi petunjuk yang membuat saya bersemangat Kembali				
14.	Keluarga saya memberikan nasihat agar saya siap dalam menghadapi kehidupan				

15.	Keluarga saya memberikan informasi terkait dengan pencapaian hidup saya				
16.	Orang tua memberikan informasi yang terbaik untuk mengatasi masalah saya				
17.	Saya tidak merasa sedang kehilangan arah dalam hidup saya karena ada dukungan orang tua				
18.	Keluarga saya memberikan arahan kepada saya				
19.	Saya diberikan fasilitas yang cukup oleh keluarga				
20.	Uang jajan yang cukup dapat memberikan kebahagiaan				
21.	Ketika saya membutuhkan bantuan, orang tua memberikan bantuan				
22.	Orang tua saya memberikan fasilitas yang cukup untuk saya				
23.	Saya tidak perlu bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan saya				
24.	Orang tua saya selalu memberikan peluang untuk saya mencoba melakukan hal baru				

LEMBAR KUESIONER PENERIMAAN DIRI (*SELF ACCEPTANCE*)

Berilah tanda (✓) pada kolom Sangat Setuju/Setuju/Tidak Setuju/Sangat

Tidak Setuju, sesuai dengan pernyataan di bawah ini!

No.	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1.	Saya mampu dan yakin menghadapi segala tantangan dalam menghadapi kehidupan				
2.	Dengan bakat yang baik saya mampu mengembangkan potensi				
3.	Saya dapat bertanggungjawab atas perbuatan yang saya lakukan				
4.	Bersyukur atas kelebihan dalam diri dapat menenangkan hati dan pikiran				
5.	Saya tidak merasa malu akan segala kekurangan yang ada pada diri saya				
6.	Kekurangan dalam diri saya tidak menjadi penghambat untuk saya maju				
7.	Saya tidak yakin pada kemampuan saya sendiri sehingga saya harus bergantung kepada orang lain				
8.	Saya lari atau menghindari dari tanggung jawab jika saya merasa tertekan				
9.	Saya dapat bertahan dari kepedihan dalam kegagalan atau kepedihan serta dapat mengatasi keadaan yang emosional				
10.	Saya menyadari kekurangan dalam diri tanpa melupakan kelebihan yang saya miliki				
11.	Saat mengalami kegagalan, saya percaya pasti ada rencana Tuhan yang lebih baik untuk diri saya				
12.	Saya merasa menghadapi masalah dengan kemarahan hanya akan merugikan diri saya sendiri				

13.	Ketika mengalami masalah yang sangat berat, saya tidak lari ke hal negatif untuk bisa melupakan				
14.	Saya lebih memilih untuk tidak marah ketika merasa tertekan				
15.	Keterbatasan dalam diri saya tidak membuat saya sulit untuk maju				
16.	Dalam melakukan pekerjaan, saya berusaha semaksimal mungkin dan biar orang lain yang menilainya				
17.	Saya menceritakan masalah yang saya alami ketika dirasa masalah tersebut terlalu berat bagi saya				
18.	Saya merasa latar belakang saya tidak membuat saya ditolak orang lain				
19.	Saya mampu terbuka tentang diri saya terhadap orang lain				
20.	Saya tidak merasa bingung ketika mendapat masukan dari orang lain				
21.	Saya lebih memilih tidak menjauhi orang yang mengkritik saya				
22.	Saya ingin lebih maju, jadi saya suka dikritik				
23.	Saya tidak berusaha menutupi kekurangan diri saya dari orang lain				
24.	Perilaku saya berdasarkan nilai-nilai dan standar yang ada pada diri saya dari pada yang didasari oleh tekanan tekanan dari luar				
25.	Kepercayaan diri yang tinggi akan mampu meningkatkan kepribadian				
26.	Saya mampu menyadari perasaan diri yang sesungguhnya				
27.	Saya dapat menerima celaan dan pujian dari orang lain secara objektif				
28.	Saya merasa yakin dengan apa yang sedang saya rasakan				
29.	Perilaku saya tidak bisa terpengaruh karena mendapat tekanan dari orang lain				

30.	Saya dapat menerima pujian dan celaan dari orang lain				
-----	---	--	--	--	--



Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Dan Realibitas Kuesioner

Dukungan Keluarga

		Correlations									
		skor jawaba n X1	skor jawaba n X2	skor jawaba n X3	skor jawaba n X4	skor jawaba n X5	skor jawaba n X6	Skor jawaba n X7	skor jawaba n X8	skor jawaba n X9	skor jawaba n X10
skor jawaba n X1	Pearson Correlatio n	1	1.000**	.904**	.904**	.822**	.822**	.667*	.504	.226	.678*
	Sig. (2- tailed)		<,001	<,001	<,001	.003	.003	.035	.137	.530	.031
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaba n X2	Pearson Correlatio n	1.000**	1	.904**	.904**	.822**	.822**	.667*	.504	.226	.678*
	Sig. (2- tailed)	<,001		<,001	<,001	.003	.003	.035	.137	.530	.031
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaba n X3	Pearson Correlatio n	.904**	.904**	1	1.000**	.881**	.881**	.791**	.587	.500	.750*
	Sig. (2- tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	.006	.074	.141	.012
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaba n X4	Pearson Correlatio n	.904**	.904**	1.000**	1	.881**	.881**	.791**	.587	.500	.750*
	Sig. (2- tailed)	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	.006	.074	.141	.012
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaba n X5	Pearson Correlatio n	.822**	.822**	.881**	.881**	1	1.000**	.681*	.724*	.587	.881**
	Sig. (2- tailed)	.003	.003	<,001	<,001		<,001	.030	.018	.074	<,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaba n X6	Pearson Correlatio n	.822**	.822**	.881**	.881**	1.000**	1	.681*	.724*	.587	.881**
	Sig. (2- tailed)	.003	.003	<,001	<,001	<,001		.030	.018	.074	<,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Skor jawaba n X7	Pearson Correlatio n	.667*	.667*	.791**	.791**	.681*	.681*	1	.867**	.791**	.791**
	Sig. (2- tailed)	.035	.035	.006	.006	.030	.030		.001	.006	.006
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaba n X8	Pearson Correlatio n	.504	.504	.587	.587	.724*	.724*	.867**	1	.881**	.881**

	Sig. (2-tailed)	.137	.137	.074	.074	.018	.018	.001		<,001	<,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaban X9	Pearson Correlation	.226	.226	.500	.500	.587	.587	.791**	.881**	1	.750*
	Sig. (2-tailed)	.530	.530	.141	.141	.074	.074	.006	<,001		.012
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaban X10	Pearson Correlation	.678*	.678*	.750*	.750*	.881**	.881**	.791**	.881**	.750*	1
	Sig. (2-tailed)	.031	.031	.012	.012	<,001	<,001	.006	<,001	.012	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaban X11	Pearson Correlation	.678*	.678*	.750*	.750*	.881**	.881**	.791**	.881**	.750*	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.031	.031	.012	.012	<,001	<,001	.006	<,001	.012	<,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaban X12	Pearson Correlation	.725*	.725*	.634*	.634*	.794**	.794**	.579	.695*	.423	.845**
	Sig. (2-tailed)	.018	.018	.049	.049	.006	.006	.079	.026	.224	.002
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaban X13	Pearson Correlation	.592	.592	.678*	.678*	.822**	.822**	.667*	.769**	.678*	.904**
	Sig. (2-tailed)	.071	.071	.031	.031	.003	.003	.035	.009	.031	<,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaban X14	Pearson Correlation	.725*	.725*	.634*	.634*	.794**	.794**	.579	.695*	.423	.845**
	Sig. (2-tailed)	.018	.018	.049	.049	.006	.006	.079	.026	.224	.002
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaban X15	Pearson Correlation	.678*	.678*	.750*	.750*	.881**	.881**	.791**	.881**	.750*	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.031	.031	.012	.012	<,001	<,001	.006	<,001	.012	<,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaban X16	Pearson Correlation	.725*	.725*	.634*	.634*	.794**	.794**	.579	.695*	.423	.845**
	Sig. (2-tailed)	.018	.018	.049	.049	.006	.006	.079	.026	.224	.002
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaban X17	Pearson Correlation	.592	.592	.678*	.678*	.822**	.822**	.667*	.769**	.678*	.904**

Correlations

		skor jawaba n X11	skor jawaba n X12	skor jawaba n X13	skor jawaba n X14	skor jawaba n X15	skor jawaba n X16	skor jawaba n X17	skor jawaba n X18	skor jawaba n X19	skor jawaba n X20
skor jawaba n X1	Pearson Correlatio n	.678*	.725*	.592	.725*	.678*	.725*	.592	.677*	.535	.369
	Sig. (2- tailed)	.031	.018	.071	.018	.031	.018	.071	.032	.111	.294
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaba n X2	Pearson Correlatio n	.678*	.725*	.592	.725*	.678*	.725*	.592	.677*	.535	.369
	Sig. (2- tailed)	.031	.018	.071	.018	.031	.018	.071	.032	.111	.294
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaba n X3	Pearson Correlatio n	.750*	.634*	.678*	.634*	.750*	.634*	.678*	.607	.634*	.612
	Sig. (2- tailed)	.012	.049	.031	.049	.012	.049	.031	.063	.049	.060
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaba n X4	Pearson Correlatio n	.750*	.634*	.678*	.634*	.750*	.634*	.678*	.607	.634*	.612
	Sig. (2- tailed)	.012	.049	.031	.049	.012	.049	.031	.063	.049	.060
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaba n X5	Pearson Correlatio n	.881**	.794**	.822**	.794**	.881**	.794**	.822**	.785**	.794**	.719*
	Sig. (2- tailed)	<,001	.006	.003	.006	<,001	.006	.003	.007	.006	.019
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaba n X6	Pearson Correlatio n	.881**	.794**	.822**	.794**	.881**	.794**	.822**	.785**	.794**	.719*
	Sig. (2- tailed)	<,001	.006	.003	.006	<,001	.006	.003	.007	.006	.019
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Skor jawaba n X7	Pearson Correlatio n	.791**	.579	.667*	.579	.791**	.579	.667*	.512	.579	.645*
	Sig. (2- tailed)	.006	.079	.035	.079	.006	.079	.035	.130	.079	.044
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaba n X8	Pearson Correlatio n	.881**	.695*	.769**	.695*	.881**	.695*	.769**	.642*	.695*	.719*
	Sig. (2- tailed)	<,001	.026	.009	.026	<,001	.026	.009	.045	.026	.019
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaba n X9	Pearson Correlatio n	.750*	.423	.678*	.423	.750*	.423	.678*	.405	.634*	.816**

	Sig. (2-tailed)	.012	.224	.031	.224	.012	.224	.031	.246	.049	.004
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaban X10	Pearson Correlation	1.000**	.845**	.904**	.845**	1.000**	.845**	.904**	.810**	.845**	.816**
	Sig. (2-tailed)	<,001	.002	<,001	.002	<,001	.002	<,001	.005	.002	.004
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaban X11	Pearson Correlation	1	.845**	.904**	.845**	1.000**	.845**	.904**	.810**	.845**	.816**
	Sig. (2-tailed)		.002	<,001	.002	<,001	.002	<,001	.005	.002	.004
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaban X12	Pearson Correlation	.845**	1	.916**	1.000**	.845**	1.000**	.916**	.924**	.821**	.518
	Sig. (2-tailed)	.002		<,001	<,001	.002	<,001	<,001	<,001	.004	.125
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaban X13	Pearson Correlation	.904**	.916**	1	.916**	.904**	.916**	1.000**	.860**	.916**	.738*
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	.001	<,001	.015
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaban X14	Pearson Correlation	.845**	1.000**	.916**	1	.845**	1.000**	.916**	.924**	.821**	.518
	Sig. (2-tailed)	.002	<,001	<,001		.002	<,001	<,001	<,001	.004	.125
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaban X15	Pearson Correlation	1.000**	.845**	.904**	.845**	1	.845**	.904**	.810**	.845**	.816**
	Sig. (2-tailed)	<,001	.002	<,001	.002		.002	<,001	.005	.002	.004
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaban X16	Pearson Correlation	.845**	1.000**	.916**	1.000**	.845**	1	.916**	.924**	.821**	.518
	Sig. (2-tailed)	.002	<,001	<,001	<,001	.002		<,001	<,001	.004	.125
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaban X17	Pearson Correlation	.904**	.916**	1.000**	.916**	.904**	.916**	1	.860**	.916**	.738*
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		.001	<,001	.015
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaban X18	Pearson Correlation	.810**	.924**	.860**	.924**	.810**	.924**	.860**	1	.924**	.661*

	Sig. (2-tailed)	.005	<,001	.001	<,001	.005	<,001	.001		<,001	.037
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaban X19	Pearson Correlation	.845**	.821**	.916**	.821**	.845**	.821**	.916**	.924**	1	.863**
	Sig. (2-tailed)	.002	.004	<,001	.004	.002	.004	<,001	<,001		.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaban X20	Pearson Correlation	.816**	.518	.738*	.518	.816**	.518	.738*	.661*	.863**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.125	.015	.125	.004	.125	.015	.037	.001	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaban X21	Pearson Correlation	.904**	.725*	.796**	.725*	.904**	.725*	.796**	.860**	.916**	.922**
	Sig. (2-tailed)	<,001	.018	.006	.018	<,001	.018	.006	.001	<,001	<,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaban X22	Pearson Correlation	.845**	.821**	.916**	.821**	.845**	.821**	.916**	.924**	1.000**	.863**
	Sig. (2-tailed)	.002	.004	<,001	.004	.002	.004	<,001	<,001	<,001	.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaban X23	Pearson Correlation	.845**	.821**	.916**	.821**	.845**	.821**	.916**	.924**	1.000**	.863**
	Sig. (2-tailed)	.002	.004	<,001	.004	.002	.004	<,001	<,001	<,001	.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaban X24	Pearson Correlation	.810**	.753*	.860**	.753*	.810**	.753*	.860**	.836**	.924**	.826**
	Sig. (2-tailed)	.005	.012	.001	.012	.005	.012	.001	.003	<,001	.003
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Total Jawaban X	Pearson Correlation	.965**	.881**	.938**	.881**	.965**	.881**	.938**	.884**	.920**	.826**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	.003
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

Correlations

		skor jawaban X21	skor jawaban X22	skor jawaban X23	skor jawaban X24	Total Jawaban X
skor jawaban X1	Pearson Correlation	.592	.535	.535	.494	.739*

	Sig. (2-tailed)	.071	.111	.111	.147	.015
	N	10	10	10	10	10
skor jawaban X2	Pearson Correlation	.592	.535	.535	.494	.739*
	Sig. (2-tailed)	.071	.111	.111	.147	.015
	N	10	10	10	10	10
skor jawaban X3	Pearson Correlation	.678*	.634*	.634*	.607	.814**
	Sig. (2-tailed)	.031	.049	.049	.063	.004
	N	10	10	10	10	10
skor jawaban X4	Pearson Correlation	.678*	.634*	.634*	.607	.814**
	Sig. (2-tailed)	.031	.049	.049	.063	.004
	N	10	10	10	10	10
skor jawaban X5	Pearson Correlation	.822**	.794**	.794**	.785**	.911**
	Sig. (2-tailed)	.003	.006	.006	.007	<.001
	N	10	10	10	10	10
skor jawaban X6	Pearson Correlation	.822**	.794**	.794**	.785**	.911**
	Sig. (2-tailed)	.003	.006	.006	.007	<.001
	N	10	10	10	10	10
Skor jawaban X7	Pearson Correlation	.667*	.579	.579	.512	.804**
	Sig. (2-tailed)	.035	.079	.079	.130	.005
	N	10	10	10	10	10
skor jawaban X8	Pearson Correlation	.769**	.695*	.695*	.642*	.851**
	Sig. (2-tailed)	.009	.026	.026	.045	.002
	N	10	10	10	10	10
skor jawaban X9	Pearson Correlation	.678*	.634*	.634*	.607	.721*
	Sig. (2-tailed)	.031	.049	.049	.063	.019
	N	10	10	10	10	10
skor jawaban X10	Pearson Correlation	.904**	.845**	.845**	.810**	.965**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.002	.002	.005	<.001
	N	10	10	10	10	10
skor jawaban X11	Pearson Correlation	.904**	.845**	.845**	.810**	.965**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.002	.002	.005	<.001
	N	10	10	10	10	10
skor jawaban X12	Pearson Correlation	.725*	.821**	.821**	.753*	.881**
	Sig. (2-tailed)	.018	.004	.004	.012	<.001
	N	10	10	10	10	10
skor jawaban X13	Pearson Correlation	.796**	.916**	.916**	.860**	.938**
	Sig. (2-tailed)	.006	<.001	<.001	.001	<.001
	N	10	10	10	10	10
skor jawaban X14	Pearson Correlation	.725*	.821**	.821**	.753*	.881**
	Sig. (2-tailed)	.018	.004	.004	.012	<.001

	N	10	10	10	10	10
skor jawaban X15	Pearson Correlation	.904**	.845**	.845**	.810**	.965**
	Sig. (2-tailed)	<,001	.002	.002	.005	<,001
	N	10	10	10	10	10
skor jawaban X16	Pearson Correlation	.725*	.821**	.821**	.753*	.881**
	Sig. (2-tailed)	.018	.004	.004	.012	<,001
	N	10	10	10	10	10
skor jawaban X17	Pearson Correlation	.796**	.916**	.916**	.860**	.938**
	Sig. (2-tailed)	.006	<,001	<,001	.001	<,001
	N	10	10	10	10	10
skor jawaban X18	Pearson Correlation	.860**	.924**	.924**	.836**	.884**
	Sig. (2-tailed)	.001	<,001	<,001	.003	<,001
	N	10	10	10	10	10
skor jawaban X19	Pearson Correlation	.916**	1.000**	1.000**	.924**	.920**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	10	10	10	10	10
skor jawaban X20	Pearson Correlation	.922**	.863**	.863**	.826**	.826**
	Sig. (2-tailed)	<,001	.001	.001	.003	.003
	N	10	10	10	10	10
skor jawaban X21	Pearson Correlation	1	.916**	.916**	.860**	.917**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	.001	<,001
	N	10	10	10	10	10
skor jawaban X22	Pearson Correlation	.916**	1	1.000**	.924**	.920**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001	<,001
	N	10	10	10	10	10
skor jawaban X23	Pearson Correlation	.916**	1.000**	1	.924**	.920**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001
	N	10	10	10	10	10
skor jawaban X24	Pearson Correlation	.860**	.924**	.924**	1	.847**
	Sig. (2-tailed)	.001	<,001	<,001		.002
	N	10	10	10	10	10
Total Jawaban X	Pearson Correlation	.917**	.920**	.920**	.847**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	.002	
	N	10	10	10	10	10

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.986	24

Penerimaan Diri

Correlations

		skor jawab an Y1	skor jawab an Y2	skor jawab an Y3	skor jawab an Y4	skor jawab an Y5	skor jawab an Y6	Skor jawab an Y7	skor jawab an Y8	skor jawab an Y9	skor jawab an Y10	skor jawab an Y11	skor jawab an Y12	skor jawaban Y13
skor jawaban Y1	Pearson Correlation	1	-.783**	.836**	.836**	1.000**	.836**	.836**	.836**	1.000**	-.783**	.836**	.769**	.836**
	Sig. (2-tailed)		.007	.003	.003	<.001	.003	.003	.003	<.001	.007	.003	.009	.003
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaban Y2	Pearson Correlation	-.783**	1	-.937**	-.937**	-.783**	-.937**	-.937**	-.937**	-.783**	1.000**	-.937**	-.602	-.937**
	Sig. (2-tailed)	.007		<.001	<.001	.007	<.001	<.001	<.001	.007	<.001	<.001	.065	<.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaban Y3	Pearson Correlation	.836**	-.937**	1	1.000**	.836**	1.000**	1.000**	1.000**	.836**	-.937**	1.000**	.643*	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.003	<.001		<.001	.003	<.001	<.001	<.001	.003	<.001	<.001	.045	<.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaban Y4	Pearson Correlation	.836**	-.937**	1.000**	1	.836**	1.000**	1.000**	1.000**	.836**	-.937**	1.000**	.643*	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.003	<.001	<.001		.003	<.001	<.001	<.001	.003	<.001	<.001	.045	<.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaban Y5	Pearson Correlation	1.000**	-.783**	.836**	.836**	1	.836**	.836**	.836**	1.000**	-.783**	.836**	.769**	.836**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.007	.003	.003		.003	.003	.003	<.001	.007	.003	.009	.003
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaban Y6	Pearson Correlation	.836**	-.937**	1.000**	1.000**	.836**	1	1.000**	1.000**	.836**	-.937**	1.000**	.643*	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.003	<.001	<.001	<.001	.003		<.001	<.001	.003	<.001	<.001	.045	<.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Skor jawaban Y7	Pearson Correlation	.836**	-.937**	1.000**	1.000**	.836**	1.000**	1	1.000**	.836**	-.937**	1.000**	.643*	1.000**

	Sig. (2-tailed)	.003	<,001	<,001	<,001	.003	<,001		<,001	.003	<,001	<,001	.045	<,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaban Y8	Pearson Correlation	.836**	-.937**	1.000**	1.000**	.836**	1.000**	1.000**	1	.836**	-.937**	1.000**	.643*	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.003	<,001	<,001	<,001	.003	<,001	<,001		.003	<,001	<,001	.045	<,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaban Y9	Pearson Correlation	1.000**	-.783**	.836**	.836**	1.000**	.836**	.836**	.836**	1	-.783**	.836**	.769**	.836*
	Sig. (2-tailed)	<,001	.007	.003	.003	<,001	.003	.003	.003		.007	.003	.009	.003
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaban Y10	Pearson Correlation	-.783**	1.000**	-.937**	-.937**	-.783**	.937**	.937**	.937**	-.783**	1	-.937**	-.602	-.937*
	Sig. (2-tailed)	.007	<,001	<,001	<,001	.007	<,001	<,001	<,001	.007		<,001	.065	<,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaban Y11	Pearson Correlation	.836**	-.937**	1.000**	1.000**	.836**	1.000**	1.000**	1.000**	.836**	-.937**	1	.643*	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.003	<,001	<,001	<,001	.003	<,001	<,001	<,001	.003	<,001		.045	<,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaban Y12	Pearson Correlation	.769**	-.602	.643*	.643*	.769**	.643*	.643*	.643*	.769**	-.602	.643*	1	.643*
	Sig. (2-tailed)	.009	.065	.045	.045	.009	.045	.045	.045	.009	.065	.045		.045
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaban Y13	Pearson Correlation	.836**	-.937**	1.000**	1.000**	.836**	1.000**	1.000**	1.000**	.836**	-.937**	1.000**	.643*	1
	Sig. (2-tailed)	.003	<,001	<,001	<,001	.003	<,001	<,001	<,001	.003	<,001	<,001	.045	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaban Y14	Pearson Correlation	.769**	-.602	.643*	.643*	.769**	.643*	.643*	.643*	.769**	-.602	.643*	1.000**	.643*
	Sig. (2-tailed)	.009	.065	.045	.045	.009	.045	.045	.045	.009	.065	.045	<,001	.045
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaban Y15	Pearson Correlation	.836**	-.937**	1.000**	1.000**	.836**	1.000**	1.000**	1.000**	.836**	-.937**	1.000**	.643*	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.003	<,001	<,001	<,001	.003	<,001	<,001	<,001	.003	<,001	<,001	.045	<,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaban	Pearson Correlation	.836**	-.937**	1.000**	1.000**	.836**	1.000**	1.000**	1.000**	.836**	-.937**	1.000**	.643*	1.000**

an Y25	Sig. (2-tailed)	.074	.014	.006	.006	.074	.006	.006	.006	.074	.014	.006	.031	.006
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaban Y26	Pearson Correlation	.836**	-.937**	1.000**	1.000**	.836**	1.000**	1.000**	1.000**	.836**	-.937**	1.000**	.643*	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.003	<.001	<.001	<.001	.003	<.001	<.001	<.001	.003	<.001	<.001	.045	<.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaban Y27	Pearson Correlation	.769**	-.602	.643*	.643*	.769**	.643*	.643*	.643*	.769**	-.602	.643*	1.000**	.643*
	Sig. (2-tailed)	.009	.065	.045	.045	.009	.045	.045	.045	.009	.065	.045	<.001	.045
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaban Y28	Pearson Correlation	.769**	-.602	.643*	.643*	.769**	.643*	.643*	.643*	.769**	-.602	.643*	1.000**	.643*
	Sig. (2-tailed)	.009	.065	.045	.045	.009	.045	.045	.045	.009	.065	.045	<.001	.045
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaban Y29	Pearson Correlation	.836**	-.937**	1.000**	1.000**	.836**	1.000**	1.000**	1.000**	.836**	-.937**	1.000**	.643*	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.003	<.001	<.001	<.001	.003	<.001	<.001	<.001	.003	<.001	<.001	.045	<.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaban Y30	Pearson Correlation	-.783**	1.000**	-.937**	-.937**	-.783**	-.937**	-.937**	-.937**	-.783**	1.000**	-.937**	-.602	-.937*
	Sig. (2-tailed)	.007	<.001	<.001	<.001	.007	<.001	<.001	<.001	.007	<.001	<.001	.065	<.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Total Jawaban	Pearson Correlation	.894**	-.805**	.843**	.843**	.894**	.843**	.843**	.843**	.894**	-.805**	.843**	.715*	.843*
	Sig. (2-tailed)	<.001	.005	.002	.002	<.001	.002	.002	.002	<.001	.005	.002	.020	.002
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

Correlations

		skor jawa ban Y14	skor jawa ban Y15	skor jawa ban Y16	skor jawa ban Y17	skor jawa ban Y18	skor jawa ban Y19	skor jawa ban Y20	skor jawa ban Y21	skor jawa ban Y22	skor jawa ban Y23	skor jawa ban Y24	skor jawa ban Y25	skor jawa ban Y26
skor jawa ban Y1	Pearson Correlation	.769*	.836*	.836*	.672*	.672*	.587	.604	.604	.587	.587	.836*	.587	.836*
	Sig. (2-tailed)	.009	.003	.003	.033	.033	.074	.065	.065	.074	.074	.003	.074	.003
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawa ban	Pearson Correlation	-.602	-.937*	-.937*	-.518	-.518	.741*	.742*	.742*	.741*	.741*	.937*	.741*	.937*

ban Y2	Sig. (2-tailed)	.065	<,001	<,001	.125	.125	.014	.014	.014	.014	.014	<,001	.014	<,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawa ban	Pearson Correlation	.643*	1.000**	1.000**	.678*	.678*	.791*	.688*	.688*	.791*	.791*	1.000**	.791*	1.000**
	Y3													
Y3	Sig. (2-tailed)	.045	<,001	<,001	.031	.031	.006	.028	.028	.006	.006	<,001	.006	<,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawa ban	Pearson Correlation	.643*	1.000**	1.000**	.678*	.678*	.791*	.688*	.688*	.791*	.791*	1.000**	.791*	1.000**
	Y4													
Y4	Sig. (2-tailed)	.045	<,001	<,001	.031	.031	.006	.028	.028	.006	.006	<,001	.006	<,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawa ban	Pearson Correlation	.769*	.836*	.836*	.672*	.672*	.587	.604	.604	.587	.587	.836*	.587	.836*
	Y5													
Y5	Sig. (2-tailed)	.009	.003	.003	.033	.033	.074	.065	.065	.074	.074	.003	.074	.003
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawa ban	Pearson Correlation	.643*	1.000**	1.000**	.678*	.678*	.791*	.688*	.688*	.791*	.791*	1.000**	.791*	1.000**
	Y6													
Y6	Sig. (2-tailed)	.045	<,001	<,001	.031	.031	.006	.028	.028	.006	.006	<,001	.006	<,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Skor jawa ban	Pearson Correlation	.643*	1.000**	1.000**	.678*	.678*	.791*	.688*	.688*	.791*	.791*	1.000**	.791*	1.000**
	Y7													
Y7	Sig. (2-tailed)	.045	<,001	<,001	.031	.031	.006	.028	.028	.006	.006	<,001	.006	<,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawa ban	Pearson Correlation	.643*	1.000**	1.000**	.678*	.678*	.791*	.688*	.688*	.791*	.791*	1.000**	.791*	1.000**
	Y8													
Y8	Sig. (2-tailed)	.045	<,001	<,001	.031	.031	.006	.028	.028	.006	.006	<,001	.006	<,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawa ban	Pearson Correlation	.769*	.836*	.836*	.672*	.672*	.587	.604	.604	.587	.587	.836*	.587	.836*
	Y9													
Y9	Sig. (2-tailed)	.009	.003	.003	.033	.033	.074	.065	.065	.074	.074	.003	.074	.003
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawa ban	Pearson Correlation	-.602	-.937*	-.937*	-.518	-.518	-.741*	-.742*	-.742*	-.741*	-.741*	-.937*	-.741*	-.937*
	Y10													
Y10	Sig. (2-tailed)	.065	<,001	<,001	.125	.125	.014	.014	.014	.014	.014	<,001	.014	<,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawa	Pearson Correlation	.643*	1.000**	1.000**	.678*	.678*	.791*	.688*	.688*	.791*	.791*	1.000**	.791*	1.000**

ban Y11	Sig. (2-tailed)	.045	<,001	<,001	.031	.031	.006	.028	.028	.006	.006	<,001	.006	<,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawa ban	Pearson Correlation	1.000**	.643*	.643*	.517	.517	.678*	.464	.464	.678*	.678*	.643*	.678*	.643*
	Y12	Sig. (2-tailed)	<,001	.045	.045	.126	.126	.031	.176	.176	.031	.031	.045	.031
skor jawa ban	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	.643*	1.000**	1.000**	.678*	.678*	.791*	.688*	.688*	.791*	.791*	1.000**	.791*	1.000**
Y13	Sig. (2-tailed)	.045	<,001	<,001	.031	.031	.006	.028	.028	.006	.006	<,001	.006	<,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawa ban	Pearson Correlation	1	.643*	.643*	.517	.517	.678*	.464	.464	.678*	.678*	.643*	.678*	.643*
	Y14	Sig. (2-tailed)		.045	.045	.126	.126	.031	.176	.176	.031	.031	.045	.031
skor jawa ban	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	.643*	1	1.000**	.678*	.678*	.791*	.688*	.688*	.791*	.791*	1.000**	.791*	1.000**
Y15	Sig. (2-tailed)	.045		<,001	.031	.031	.006	.028	.028	.006	.006	<,001	.006	<,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawa ban	Pearson Correlation	.643*	1.000**	1	.678*	.678*	.791*	.688*	.688*	.791*	.791*	1.000**	.791*	1.000**
	Y16	Sig. (2-tailed)	.045	<,001		.031	.031	.006	.028	.028	.006	.006	<,001	.006
skor jawa ban	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	.517	.678*	.678*	1	1.000**	.477	.678*	.678*	.477	.477	.678*	.477	.678*
Y17	Sig. (2-tailed)	.126	.031	.031		<,001	.164	.031	.031	.164	.164	.031	.164	.031
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawa ban	Pearson Correlation	.517	.678*	.678*	1.000**	1	.477	.678*	.678*	.477	.477	.678*	.477	.678*
	Y18	Sig. (2-tailed)	.126	.031	.031	<,001		.164	.031	.031	.164	.164	.031	.164
skor jawa ban	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	.678*	.791*	.791*	.477	.477	1	.593	.593	1.000**	1.000**	.791*	1.000**	.791*
Y19	Sig. (2-tailed)	.031	.006	.006	.164	.164		.071	.071	<,001	<,001	.006	<,001	.006
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawa	Pearson Correlation	.464	.688*	.688*	.678*	.678*	.593	1	1.000**	.593	.593	.688*	.593	.688*

ban Y20	Sig. (2-tailed)	.176	.028	.028	.031	.031	.071		<.001	.071	.071	.028	.071	.028
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawa ban	Pearson Correlation	.464	.688*	.688*	.678*	.678*	.593	1.000**	1	.593	.593	.688*	.593	.688*
Y21	Sig. (2-tailed)	.176	.028	.028	.031	.031	.071	<.001		.071	.071	.028	.071	.028
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawa ban	Pearson Correlation	.678*	.791*	.791*	.477	.477	1.000**	.593	.593	1	1.000**	.791*	1.000**	.791*
Y22	Sig. (2-tailed)	.031	.006	.006	.164	.164	<.001	.071	.071		<.001	.006	<.001	.006
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawa ban	Pearson Correlation	.678*	.791*	.791*	.477	.477	1.000**	.593	.593	1.000**	1	.791*	1.000**	.791*
Y23	Sig. (2-tailed)	.031	.006	.006	.164	.164	<.001	.071	.071	<.001		.006	<.001	.006
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawa ban	Pearson Correlation	.643*	1.000**	1.000**	.678*	.678*	.791*	.688*	.688*	.791*	.791*	1	.791*	1.000**
Y24	Sig. (2-tailed)	.045	<.001	<.001	.031	.031	.006	.028	.028	.006	.006		.006	<.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawa ban	Pearson Correlation	.678*	.791*	.791*	.477	.477	1.000**	.593	.593	1.000**	1.000**	.791*	1	.791*
Y25	Sig. (2-tailed)	.031	.006	.006	.164	.164	<.001	.071	.071	<.001	<.001	.006		.006
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawa ban	Pearson Correlation	.643*	1.000**	1.000**	.678*	.678*	.791*	.688*	.688*	.791*	.791*	1.000**	.791*	1
Y26	Sig. (2-tailed)	.045	<.001	<.001	.031	.031	.006	.028	.028	.006	.006	<.001	.006	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawa ban	Pearson Correlation	1.000**	.643*	.643*	.517	.517	.678*	.464	.464	.678*	.678*	.643*	.678*	.643*
Y27	Sig. (2-tailed)	<.001	.045	.045	.126	.126	.031	.176	.176	.031	.031	.045	.031	.045
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawa ban	Pearson Correlation	1.000**	.643*	.643*	.517	.517	.678*	.464	.464	.678*	.678*	.643*	.678*	.643*
Y28	Sig. (2-tailed)	<.001	.045	.045	.126	.126	.031	.176	.176	.031	.031	.045	.031	.045
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawa	Pearson Correlation	.643*	1.000**	1.000**	.678*	.678*	.791*	.688*	.688*	.791*	.791*	1.000**	.791*	1.000**

ban Y29	Sig. (2-tailed)	.045	<,001	<,001	.031	.031	.006	.028	.028	.006	.006	<,001	.006	<,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor jawaban Y30	Pearson Correlation	-.602	-.937*	-.937*	-.518	-.518	.741*	.742*	.742*	.741*	.741*	.937*	.741*	.937*
	Sig. (2-tailed)	.065	<,001	<,001	.125	.125	.014	.014	.014	.014	.014	<,001	.014	<,001
Total Jawa ban	Pearson Correlation	.715*	.843*	.843*	.754*	.754*	.749*	.820*	.820*	.749*	.749*	.843*	.749*	.843*
	Sig. (2-tailed)	.020	.002	.002	.012	.012	.013	.004	.004	.013	.013	.002	.013	.002
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

Correlations

		skor jawaban Y27	skor jawaban Y28	skor jawaban Y29	skor jawaban Y30	Total Jawaban
skor jawaban Y1	Pearson Correlation	.769**	.769**	.836**	-.783**	.894**
	Sig. (2-tailed)	.009	.009	.003	.007	<,001
	N	10	10	10	10	10
skor jawaban Y2	Pearson Correlation	-.602	-.602	-.937**	1.000**	-.805**
	Sig. (2-tailed)	.065	.065	<,001	<,001	.005
	N	10	10	10	10	10
skor jawaban Y3	Pearson Correlation	.643*	.643*	1.000**	-.937**	.843**
	Sig. (2-tailed)	.045	.045	<,001	<,001	.002
	N	10	10	10	10	10
skor jawaban Y4	Pearson Correlation	.643*	.643*	1.000**	-.937**	.843**
	Sig. (2-tailed)	.045	.045	<,001	<,001	.002
	N	10	10	10	10	10
skor jawaban Y5	Pearson Correlation	.769**	.769**	.836**	-.783**	.894**
	Sig. (2-tailed)	.009	.009	.003	.007	<,001
	N	10	10	10	10	10
skor jawaban Y6	Pearson Correlation	.643*	.643*	1.000**	-.937**	.843**
	Sig. (2-tailed)	.045	.045	<,001	<,001	.002
	N	10	10	10	10	10
Skor jawaban Y7	Pearson Correlation	.643*	.643*	1.000**	-.937**	.843**
	Sig. (2-tailed)	.045	.045	<,001	<,001	.002
	N	10	10	10	10	10

skor jawaban Y8	Pearson Correlation	.643*	.643*	1.000**	-.937**	.843**
	Sig. (2-tailed)	.045	.045	<,001	<,001	.002
	N	10	10	10	10	10
skor jawaban Y9	Pearson Correlation	.769**	.769**	.836**	-.783**	.894**
	Sig. (2-tailed)	.009	.009	.003	.007	<,001
	N	10	10	10	10	10
skor jawaban Y10	Pearson Correlation	-.602	-.602	-.937**	1.000**	-.805**
	Sig. (2-tailed)	.065	.065	<,001	<,001	.005
	N	10	10	10	10	10
skor jawaban Y11	Pearson Correlation	.643*	.643*	1.000**	-.937**	.843**
	Sig. (2-tailed)	.045	.045	<,001	<,001	.002
	N	10	10	10	10	10
skor jawaban Y12	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	.643*	-.602	.715*
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	.045	.065	.020
	N	10	10	10	10	10
skor jawaban Y13	Pearson Correlation	.643*	.643*	1.000**	-.937**	.843**
	Sig. (2-tailed)	.045	.045	<,001	<,001	.002
	N	10	10	10	10	10
skor jawaban Y14	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	.643*	-.602	.715*
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	.045	.065	.020
	N	10	10	10	10	10
skor jawaban Y15	Pearson Correlation	.643*	.643*	1.000**	-.937**	.843**
	Sig. (2-tailed)	.045	.045	<,001	<,001	.002
	N	10	10	10	10	10
skor jawaban Y16	Pearson Correlation	.643*	.643*	1.000**	-.937**	.843**
	Sig. (2-tailed)	.045	.045	<,001	<,001	.002
	N	10	10	10	10	10
skor jawaban Y17	Pearson Correlation	.517	.517	.678*	-.518	.754*
	Sig. (2-tailed)	.126	.126	.031	.125	.012
	N	10	10	10	10	10
skor jawaban Y18	Pearson Correlation	.517	.517	.678*	-.518	.754*
	Sig. (2-tailed)	.126	.126	.031	.125	.012
	N	10	10	10	10	10

	N	10	10	10	10	10
skor jawaban Y19	Pearson Correlation	.678*	.678*	.791**	-.741*	.749*
	Sig. (2-tailed)	.031	.031	.006	.014	.013
	N	10	10	10	10	10
skor jawaban Y20	Pearson Correlation	.464	.464	.688*	-.742*	.820**
	Sig. (2-tailed)	.176	.176	.028	.014	.004
	N	10	10	10	10	10
skor jawaban Y21	Pearson Correlation	.464	.464	.688*	-.742*	.820**
	Sig. (2-tailed)	.176	.176	.028	.014	.004
	N	10	10	10	10	10
skor jawaban Y22	Pearson Correlation	.678*	.678*	.791**	-.741*	.749*
	Sig. (2-tailed)	.031	.031	.006	.014	.013
	N	10	10	10	10	10
skor jawaban Y23	Pearson Correlation	.678*	.678*	.791**	-.741*	.749*
	Sig. (2-tailed)	.031	.031	.006	.014	.013
	N	10	10	10	10	10
skor jawaban Y24	Pearson Correlation	.643*	.643*	1.000**	-.937**	.843**
	Sig. (2-tailed)	.045	.045	<,001	<,001	.002
	N	10	10	10	10	10
skor jawaban Y25	Pearson Correlation	.678*	.678*	.791**	-.741*	.749*
	Sig. (2-tailed)	.031	.031	.006	.014	.013
	N	10	10	10	10	10
skor jawaban Y26	Pearson Correlation	.643*	.643*	1.000**	-.937**	.843**
	Sig. (2-tailed)	.045	.045	<,001	<,001	.002
	N	10	10	10	10	10
skor jawaban Y27	Pearson Correlation	1	1.000**	.643*	-.602	.715*
	Sig. (2-tailed)		<,001	.045	.065	.020
	N	10	10	10	10	10
skor jawaban Y28	Pearson Correlation	1.000**	1	.643*	-.602	.715*
	Sig. (2-tailed)	<,001		.045	.065	.020
	N	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	.643*	.643*	1	-.937**	.843**

skor jawaban Y29	Sig. (2-tailed)	.045	.045		<,001	.002
	N	10	10	10	10	10
skor jawaban Y30	Pearson Correlation	-.602	-.602	-.937**	1	-.805**
	Sig. (2-tailed)	.065	.065	<,001		.005
	N	10	10	10	10	10
Total Jawaban	Pearson Correlation	.715*	.715*	.843**	-.805**	1
	Sig. (2-tailed)	.020	.020	.002	.005	
	N	10	10	10	10	10

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.950	30

Lampiran 7 Data Coding Penelitian Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Diri Pada Korban Kekerasan Seksual

No. Responden	Data Umum	
	Usia Saat Ini	Usia Saat Kejadian
S1	8	5
S2	6	9
S3	7	9
S4	6	4
S5	7	9
S6	3	5
S7	7	10
S8	5	8
S9	7	10
S10	7	7
S11	7	10
S12	6	8
S13	5	8
S14	7	9
S15	6	9
S16	1	2
S17	9	11
S18	7	9
S19	7	9
S20	7	9
S21	5	7
S22	1	1
S23	6	9
S24	6	9
S25	6	9
S26	5	8
S27	4	6
S28	7	10
S29	5	7
S30	2	3
S31	7	19
S32	8	11
S33	7	9

1. Usia Saat Ini

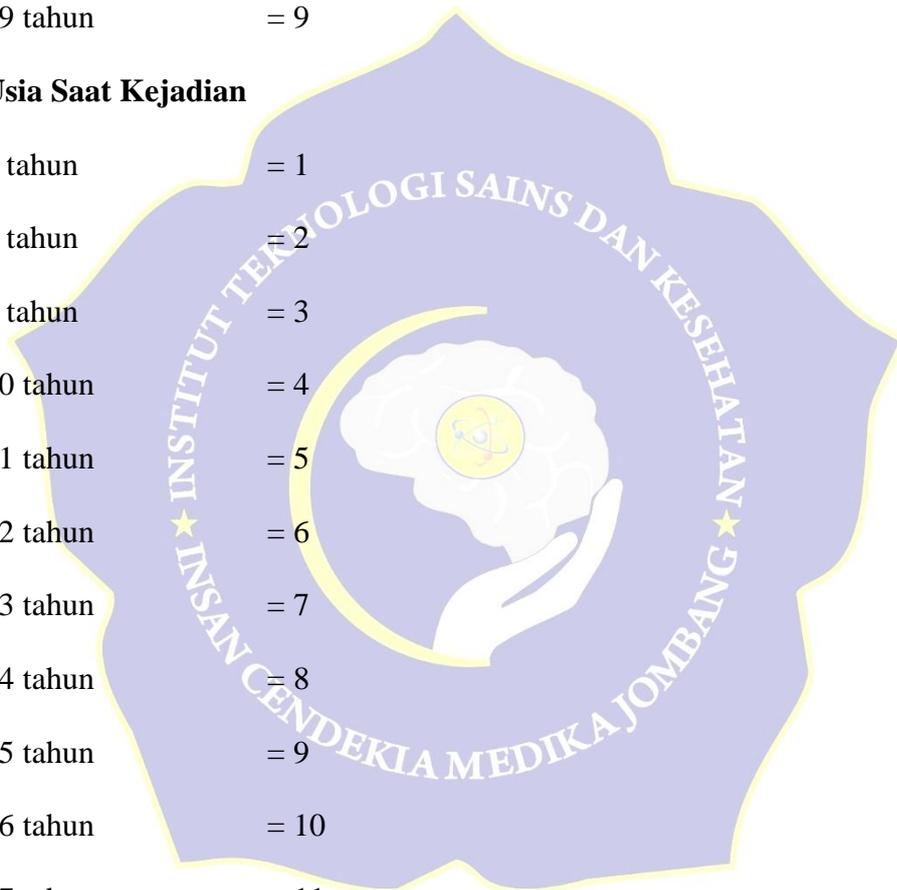
10 tahun = 1

11 tahun = 2

12 tahun	= 3
13 tahun	= 4
15 tahun	= 5
16 tahun	= 6
17 tahun	= 7
18 tahun	= 8
19 tahun	= 9

2. Usia Saat Kejadian

7 tahun	= 1
8 tahun	= 2
9 tahun	= 3
10 tahun	= 4
11 tahun	= 5
12 tahun	= 6
13 tahun	= 7
14 tahun	= 8
15 tahun	= 9
16 tahun	= 10
17 tahun	= 11



Lampiran 8 Hasil Tabulasi Penelitian Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Diri Pada Korban Kekerasan Seksual Di Wilayah Kerja WCC Kabupaten Jombang

1. Tabulasi Dukungan Keluarga

No. Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	Jumlah	Kategori	
S1	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70	Sedang	
S2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	86	Tinggi	
S3	3	1	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	1	70	Sedang	
S4	4	3	3	3	3	4	2	2	2	4	2	3	2	3	3	3	2	3	4	4	2	4	3	3	71	Sedang	
S5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	Sedang	
S6	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	74	Tinggi
S7	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	72	Sedang
S8	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	77	Tinggi
S9	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	83	Tinggi	
S10	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	72	Sedang	
S11	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	84	Tinggi	
S12	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	83	Tinggi	
S13	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50	Rendah	
S14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	Sedang	
S15	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	70	Sedang
S16	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93	Tinggi	
S17	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	Tinggi	
S18	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	50	Rendah	
S19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	Tinggi	
S20	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	57	Sedang	
S21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	Tinggi	
S22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	Tinggi	
S23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	Tinggi	
S24	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	77	Tinggi	

S25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	Tinggi
S26	2	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	1	2	3	3	1	2	2	2	3	2	3	2	4	58	Sedang
S27	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	69	Sedang
S28	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	Sedang
S29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50	Rendah
S30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49	Rendah
S31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73	Tinggi
S32	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	75	Tinggi
S33	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73	Tinggi
Jumlah	10	10	10	9	9	10	9	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10		
	7	6	2	7	9	5	7	2	0	3	1	2	1	6	2	3	0	6	5	3	2	5	97	6	2457	



2. Tabulasi Penerimaan Diri

No. responden	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15	P 16	P 17	P 18	P 19	P 20	P 21	P 22	P 23	P 24	P 25	P 26	P 27	P 28	P 29	P 30	Jumlah	Kategori	
S1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	Sedang	
S2	4	4	4	2	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	89	Sedang	
S3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	1	2	1	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	92	Sedang	
S4	2	3	3	2	2	3	3	2	4	2	4	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	78	Rendah	
S5	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	85	Sedang	
S6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	87	Sedang	
S7	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	83	Rendah
S8	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	90	Sedang	
S9	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	81	Rendah	
S10	3	3	3	2	4	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	2	2	4	3	3	3	3	2	4	2	3	82	Rendah	
S11	4	1	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	1	3	1	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	1	94	Sedang	
S12	4	2	4	2	4	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	2	2	92	Sedang	
S13	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	80	Rendah	

S14	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	77	Rendah	
S15	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	82	Rendah	
S16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	Sedang		
S17	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	84	Sedang		
S18	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	85	Sedang	
S19	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	81	Rendah	
S20	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	1	1	1	2	2	1	2	4	2	3	3	2	4	80	Rendah
S21	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	85	Sedang	
S22	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	89	Sedang	
S23	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	4	3	1	3	3	2	2	3	3	2	1	2	2	3	2	2	3	3	3	77	Rendah	
S24	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	84	Sedang	
S25	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	1	1	2	2	3	2	3	3	3	83	Rendah	
S26	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	82	Rendah	
S27	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	84	Sedang	
S28	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	81	Rendah	
S29	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	84	Sedang	

Lampiran 9 Hasil Uji Statistik SPSS

1. Data Umum

Frequency Table

		Usia Saat Ini			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	2	6.1	6.1	6.1
	11	1	3.0	3.0	9.1
	12	1	3.0	3.0	12.1
	13	1	3.0	3.0	15.2
	15	5	15.2	15.2	30.3
	16	7	21.2	21.2	51.5
	17	13	39.4	39.4	90.9
	18	2	6.1	6.1	97.0
	19	1	3.0	3.0	100.0
	Total		33	100.0	100.0

		Usia Saat Kejadian				
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	7	1	3.0	3.0	3.0	
	8	1	3.0	3.0	6.1	
	9	1	3.0	3.0	9.1	
	10	1	3.0	3.0	12.1	
	11	1	3.0	3.0	15.2	
	12	1	3.0	3.0	18.2	
	13	3	9.1	9.1	27.3	
	14	4	12.1	12.1	39.4	
	15	13	39.4	39.4	78.8	
	16	4	12.1	12.1	90.9	
	17	3	9.1	9.1	100.0	
	Total		33	100.0	100.0	

2. Data Khusus

		Skor Dukungan Keluarga			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	4	12.1	12.1	12.1
	sedang	12	36.4	36.4	48.5
	tinggi	17	51.5	51.5	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Skor Penerimaan Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	14	42.4	42.4	42.4
	sedang	19	57.6	57.6	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Crosstabs

Skor Dukungan Keluarga * Skor Penerimaan Diri Crosstabulation

		Skor Penerimaan Diri		Total	
		rendah	sedang		
Skor Dukungan Keluarga	rendah	Count	2	2	4
		Expected Count	1.7	2.3	4.0
		% within Skor Dukungan Keluarga	50.0%	50.0%	100.0%
		% within Skor Penerimaan Diri	14.3%	10.5%	12.1%
		% of Total	6.1%	6.1%	12.1%
	sedang	Count	8	4	12
		Expected Count	5.1	6.9	12.0
		% within Skor Dukungan Keluarga	66.7%	33.3%	100.0%
		% within Skor Penerimaan Diri	57.1%	21.1%	36.4%
		% of Total	24.2%	12.1%	36.4%
	tinggi	Count	4	13	17
		Expected Count	7.2	9.8	17.0
		% within Skor Dukungan Keluarga	23.5%	76.5%	100.0%
		% within Skor Penerimaan Diri	28.6%	68.4%	51.5%
		% of Total	12.1%	39.4%	51.5%
Total	Count	14	19	33	
	Expected Count	14.0	19.0	33.0	
	% within Skor Dukungan Keluarga	42.4%	57.6%	100.0%	
	% within Skor Penerimaan Diri	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	42.4%	57.6%	100.0%	

Correlations

			Dukungan Keluarga	Penerimaan Diri
Spearman's rho	Dukungan Keluarga	Correlation Coefficient	1.000	.350*
		Sig. (2-tailed)	.	.046
		N	33	33
	Penerimaan Diri	Correlation Coefficient	.350*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.046	.
		N	33	33

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Tendensi Sentral

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
					Statistic	Std. Error			Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Usia Saat Ini	33	8	1	9	5.88	.328	1.883	3.547	-1.278	.409	1.489	.798
Usia Saat Kejadian	33	10	1	11	8.00	.433	2.487	6.188	-1.427	.409	1.619	.798
Dukungan Keluarga	33	2	1	3	2.39	.123	.704	.496	-.741	.409	-.595	.798
Penerimaan Diri	33	1	1	2	1.58	.087	.502	.252	-.321	.409	-2.023	.798
Valid N (listwise)	33											

4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual	
N		33	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	4.29844842	
Most Extreme Differences	Absolute	.216	
	Positive	.216	
	Negative	-.088	
Test Statistic		.216	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		<.001	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	<.001	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Lampiran 10 Surat Izin penelitian



ITSKes Insan Cendekia Medika

FAKULTAS KESEHATAN

Jl Kemuning No. 57 A Candimulyo Jombang Jawa Timur Indonesia

SK. Kemendikbud Ristek No. 691/O/2022

Jombang, 07 Maret 2024

Nomor : 039/FK/III/2024
Lampiran : 1 Bendel
Hal : Pre Surve Data, Studi Pendahuluan dan Ijin Penelitian

Kepada :
Yth. Direktur *Women's Crisis Center (WCC)* Kabupaten Jombang
Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan kegiatan penyusunan Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang, kami mohon dengan hormat untuk memberikan Ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan Penelitian atas nama :

Nama : Putri Amanda Saskianida Kuncoro
NIM : 233210078
Semester : 8
Judul Penelitian : Hubungan Dukungan Keluarga terhadap penerimaan diri pada korban kekerasan seksual di wilayah kerja *Women's Crisis Center (WCC)* Kabupaten Jombang

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Dekan Fakultas Kesehatan
ITS Kesehatan ICMe Jombang
Inayatur Rosyidah S.Kep.Ns.M.Kep
NIK-04.05.053

Tembusan :
1. Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

Kampus A Jl. Kemuning No 57 A Candimulyo - Jom
Kampus B Jl. Halmahera 33 Kaliwungu - Jom
Website: www.itskes.icme-jbg
Tlp. 0321 8194886 Fax . 0321 8194886

Lampiran 11 Sertifikat Uji Etik



**KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE**

**Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang
Institute of Technology Science and Health Insan Cendekia Medika Jombang**

**KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL**

**“ETHICAL APPROVAL”
No. 077/KEPK/ITSKES-ICME/IV/2024**

Komite Etik Penelitian Kesehatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul :

The Ethics Committee of the Institute of Technology Science and Health Insan Cendekia Medika Jombang with regards of the protection of human rights and welfare in medical research, has carefully reviewed the research protocol entitled :

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PENERIMAAN DIRI (SELF ACCEPTANCE) PADA KORBAN KEKERASAN SEKSUAL (Studi Di Wilayah Kerja Women's Crisis Center (WCC) Kabupaten Jombang)

Peneliti Utama : Putri Amanda Saskianida Kuncoro
Principal Investigator

Nama Institusi : ITS KES Insan Cendekia Medika Jombang
Name of the Institution

Unit/Lembaga/Tempat Penelitian : Jombang
Setting of Research

**Dan telah menyetujui protokol tersebut diatas.
And approved the above - mentioned protocol.**



Jombang, 29 April 2024
Ketua,



Dhita Yuniar Kristianingrum S.ST.,Bd.,M.Kes
NIK. 05.10.371

Lampiran 12 Surat Pengantar Kesiediaan Membimbing



ITSKes Insan Cendekia Medika
FAKULTAS KESEHATAN
Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
Jl Kemuning No. 57 A Candimulyo Jombang Jawa Timur Indonesia

SK. Kemendikbud Ristek No. 66/E/O/2022

Nomor : 055/S1-Kep/ITSK.ICME/II/2024
Sifat : Penting
Hal : Pengantar Bimbingan SKRIPSI

Jombang, 20 Februari 2024

Kepada
Pembimbing I & Pembimbing II SKRIPSI
Prodi S1 Keperawatan
Di
Tempat

Dengan hormat,
Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa prodi S1 Ilmu Keperawatan ITS Kesehatan Jombang Tahun Akademik 2023/2024, maka berdasarkan surat ini mahasiswa kami
Nama : Putri Amanda S.K.
NIM : 233210078
Pembimbing I : Hindyah Ike S., S.Kep.,Ns.,M.Kep
Pembimbing II : Iva Milia Hani R., S.Kep.,Ns.,M.Kep

Dinyatakan dapat memulai proses pembimbingan SKRIPSI kepada Pembimbing I & Pembimbing II karena sudah melengkapi persyaratan pendaftaran SKRIPSI secara administratif, untuk itu kiranya sebagai Pembimbing I & II berkenan memulai proses pembimbingan SKRIPSI mulai Tanggal 21 Februari 2024.

Demikian pemberitahuan ini, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Prodi S1 Keperawatan

Endang Kuswatiningsih S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIK. 04-08-119

Kampus A Jl. Kemuning No.57 A Candimulyo - Jombang
Kampus B Jl. Halmahera 33 Kalisungu - Jombang
Website www.itskes.ac.id

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 13 Form Bimbingan Skripsi

FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Putri Amanda Saskianida Kuncoro
 NIM : 233210078
 Judul Skripsi : Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Penerimaan Diri (*Self Acceptance*) Pada Korban Kekerasan Seksual Studi (di Wilayah Kerja *Women's Crisis Center (WCC) Kabupaten Jombang*)
 Pembimbing I : Hindyah Ike S., S.Kep., Ns., M.Kep

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
1.	22/2/2024	Konsultasi Judul	
2.	29/2/2024	ACC topik	
3.	4/3/2024	Perbaiki BAB I	
4.	14/3/2024	Perbaiki bab 1, 2 Siapkan BAB 3	
5.	19/3/2024	ACC BAB 1, 2 Perbaiki BAB 3	
6.	21/3/2024	Perbaiki BAB 3 Siapkan BAB 4	
7.	25/3/2024	ACC BAB 3 Siapkan BAB 4	
8.	28/3/2024	ACC BAB 4 Lengkapi lampiran	
9.	2/4/2024	ACC Siap Uji	
10.	24/7/2024	Perbaiki BAB 5, 6 dan Abstrak	
11.	25/7/2024	Perbaiki Pembahasan	
12.	26/7/2024	Perbaiki pembahasan, tambah interpretasi skor	
13.	29/7/2024	Tambah opini di pembahasan	
14.	30/7/2024	Perbaiki Abstrak	
15.	31/7/2024	Perbaiki dan lengkapi lampiran	
16.	1/8/2024	ACC siap uji seminar hasil	

FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Putri Amanda Saskianida Kuncoro
 NIM : 233210078
 Judul Skripsi : Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Penerimaan Diri (*Self Acceptance*) Pada Korban Kekerasan Seksual Studi (di Wilayah Kerja *Women's Crisis Center (WCC) Kabupaten Jombang*)
 Pembimbing II : Iva Milia Hani R., S.Kep., Ns., M.Kep

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
1.	22/2/2024	Konsultasi topik	
2.	29/2/2024	ACC Judul	
3.	4/3/2024	Konsul BAB 1 ↳ fokus prevalensi data ↳ fokus tujuan lanjut BAB 2	
4.	14/3/2024	Konsul BAB 2, perbaiki BAB 2	
5.	19/3/2024	ACC BAB 2, Siapkan BAB 3	
6.	21/3/2024	Konsul BAB 3	
7.	25/3/2024	Konsul BAB 4	
8.	2/4/2024	ACC Seminar proposal	
9.	24/7/2024	Konsultasi BAB 5, 6	
10.	25/7/2024	Perbaiki pembahasan, tambah interpretasi skor	
11.	26/7/2024	Perbaiki pembahasan	
12.	29/7/2024	Tambah opini di pembahasan	
13.	30/7/2024	Perbaiki BAB 6	
14.	31/7/2024	Perbaiki Abstrak	
15.	1/8/2024	Perbaiki dan lengkapi lampiran	
16.	1/8/2024	ACC seminar hasil	
17.			

Lampiran 14 Surat Pengecekan Judul



PERPUSTAKAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG

Kampus C : Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang Telp. 0321-865446

SURAT PERNYATAAN
Pengecekan Judul

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Putri Amanda Saskianida Kuncoro
NIM : 233210078
Prodi : S1 Ilmu Keperawatan
Tempat/Tanggal Lahir: Denpasar, 30 Maret 1998
Jenis Kelamin : Wanita
Alamat : Jl. Gunung Mangu GG I No. 01, Bhuana Sari, Tegal Kerta, Denpasar Barat
No.Tlp/HP : 081239755604
email : putriamanda167@gmail.com
Judul Penelitian : **Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Penerimaan Diri Pada Korban Kekerasan Seksual di Wilayah Kerja Women's Crisis Center (WCC) Kabupaten Jombang**

Menyatakan bahwa judul LTA/Skripsi diatas telah dilakukan pengecekan, dan judul tersebut layak untuk di ajukan sebagai judul Skripsi/LTA. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan sebagai referensi kepada dosen pembimbing dalam mengajukan judul LTA/Skripsi.

Mengetahui,
Jombang, 06 Maret 2024
Kepala Perpustakaan

Dwi Nuriana, M.IP
NIK.01.08.112

Lampiran 15 Surat Pengecekan Plagiasi



ITSKes Insan Cendekia Medika
Jl Kemuning No. 57 A Candimulyo Jombang Jawa Timur Indonesia

SK. Kemendikbud Ristek No. 68/E/O/2022

KETERAN BEBAS PLAGIASI

Nomor : 06/R/SK/ICME/IX/2024

Menerangkan bahwa;

Nama : Putri Amanda Saskianida Kuncoro
NIM : 203210078
Program Studi : S1 Keperawatan
Fakultas : Kesehatan
Judul : Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Diri (Self Acceptance) Pada Korban Kekerasan Seksual (Studi Di Wilayah Kerja Women's Crisis Center (Wcc) Kabupaten Jombang)

Telah melalui proses Check Plagiasi dan dinyatakan **BEBAS PLAGIASI**, dengan persentase kemiripan sebesar **16%**. Demikian keterangan ini dibuat dan diharapkan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 8 September
2024

Wakil Rektor I



Dr. Luslanah Meinawati, SST., M.Kes
NIDN. 0718058503

Kampus A Jl. Kemuning No 57 A Candimulyo - Jombang
Kampus B Jl. Halmahera 33 Kaliwungu - Jombang
Website: www.itskes.icme-jbg.ac.id
Tlp. 0321 8494886 Fax . 0321 8494335

Lampiran 16 Hasil Turnitin *Digital Receipt*



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Putri Amanda Saskianida Kuncoro
Assignment title: Quick Submit
Submission title: HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PENERIMAAN ...
File name: IPSI_Putri_Amanda_S._K._1_-_Putri_Amanda_Saskianida_Kunc...
File size: 302.91K
Page count: 54
Word count: 8,532
Character count: 55,903
Submission date: 09-Sep-2024 04:27PM (UTC+0430)
Submission ID: 2449011608



Copyright 2024 Turnitin. All rights reserved.

Lampiran 17 Overall Similarity

Putri Amanda Saskianida Kuncoro

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PENERIMAAN DIRI (SELF ACCEPTANCE) PADA KORBAN KEKERASAN SEKSU...

-  Quick Submit
-  Quick Submit
-  Psychology

Document Details

Submission ID
trnoid::1:3002674516

Submission Date
Sep 9, 2024, 4:27 PM GMT+4:30

Download Date
Sep 9, 2024, 4:28 PM GMT+4:30

File Name
IPSI_Putri_Amanda_S_K_1 - Putri_Amanda_Saskianida_Kuncoro.docx

File Size
302.9 KB

54 Pages
8,532 Words
55,903 Characters

16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 16%  Internet sources
- 5%  Publications
- 5%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

16%  Internet sources
 5%  Publications
 5%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repo.stikesicme-jbg.ac.id	1%
2	Internet	eprints.mercubuana-yogya.ac.id	1%
3	Internet	repository.ub.ac.id	1%
4	Internet	repository.itskesicme.ac.id	1%
5	Student papers	GIFT University	1%
6	Internet	repository.stikes-bhm.ac.id	1%
7	Internet	repository.iainbengkulu.ac.id	0%
8	Internet	rinjani.uniri.ac.id	0%
9	Internet	repository.unair.ac.id	0%
10	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	0%
11	Internet	repositori.uma.ac.id	0%

12	Publication	CAROLIN NOVEL SABRINA . "KEKERASAN SEKSUAL", Open Science Framework, 2022	0%
13	Internet	repository.itekes-bali.ac.id	0%
14	Internet	repository.uinjkt.ac.id	0%
15	Student papers	Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur	0%
16	Student papers	Universitas Andalas	0%
17	Internet	repository.unism.ac.id	0%
18	Internet	ejournal.unesa.ac.id	0%
19	Internet	repository.unj.ac.id	0%
20	Internet	www.semanticscholar.org	0%
21	Student papers	UIN Walisongo	0%
22	Internet	e-journal.sari-mutiara.ac.id	0%
23	Student papers	Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia	0%
24	Publication	Putu Diah Wilya Dewi, Ni Made Dian Sulistiowati, Ni Komang Ari Sawitri, Putu Ayu...	0%
25	Internet	es.scribd.com	0%

26	Internet	ejournal.uin-suska.ac.id	0%
27	Publication	Maria Eka Patri Y, Noor Diah Erlinawati. "Defisiensi Vitamin D dan Paparan Sinar ...	0%
28	Student papers	Universitas Muhammadiyah Surakarta	0%
29	Internet	journal.stikesborromeus.ac.id	0%
30	Internet	newlennyasbanu.blogspot.com	0%
31	Internet	repository.usd.ac.id	0%
32	Student papers	Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur II	0%
33	Internet	eprints.walisongo.ac.id	0%
34	Student papers	Universitas Jember	0%
35	Internet	pdfcoffee.com	0%
36	Internet	repository.upi.edu	0%
37	Internet	text-id.123dok.com	0%
38	Internet	docplayer.info	0%
39	Internet	ojs.uma.ac.id	0%

40	Publication	Linda Fajriah, Ni Luh Nanda Sulastrj, Waode Suarni. "Dukungan Sosial Keluarga d...	0%
41	Publication	Siti Aminah C.W, Herman ., Suhaimi Fauzan. "HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA ...	0%
42	Internet	repo.unikadelasalle.ac.id	0%
43	Internet	vdocuments.site	0%
44	Publication	Metrys Ndama, Aminuddin Aminuddin. "AN ANALYSIS OF RELATED FACTORS WIT...	0%
45	Internet	repository.unhas.ac.id	0%
46	Internet	www.neliti.com	0%
47	Internet	123dok.com	0%
48	Internet	mysecretismylife.blogspot.com	0%
49	Internet	prosiding.esaunggul.ac.id	0%
50	Internet	repositori.usu.ac.id	0%
51	Internet	repository.ipb.ac.id	0%
52	Internet	apaja.wordpress.com	0%
53	Internet	id.123dok.com	0%

54	Internet	indeksprestasi.blogspot.com	0%
55	Internet	jurnal.unpad.ac.id	0%
56	Internet	pajakadoi.blogspot.com	0%
57	Internet	repository.trisakti.ac.id	0%
58	Internet	repository.unej.ac.id	0%
59	Internet	scholar.unand.ac.id	0%
60	Internet	stikesbaptis.ac.id	0%
61	Internet	www.scribd.com	0%
62	Internet	jnc.stikesmaharani.ac.id	0%
63	Internet	journal.unhas.ac.id	0%
64	Internet	opac.uad.ac.id	0%
65	Internet	repo.stikesperintis.ac.id	0%
66	Internet	repository.poltekkesbengkulu.ac.id	0%
67	Internet	repository.stikesdrsoebandi.ac.id	0%

68	Internet	repository.stikeselisabethmedan.ac.id	0%
69	Internet	www.coursehero.com	0%
70	Internet	repository.radenintan.ac.id	0%
71	Internet	eprints.undip.ac.id	0%
72	Internet	jurnal.untan.ac.id	0%

Lampiran 18 Dokumentasi Penelitian



Proses pengenalan dan penjelasan penelitian



Proses pengisian identitas responden penelitian



Penjelasan mengenai penelitian dengan pihak *Women's Crisis Center*



Proses pengisian kuesioner oleh reponden penelitian



Proses tanya jawab selama pengisian kuesioner saat ada yang tidak dimengerti oleh responden



Pemberian bingkisan sebagai wujud rasa terima kasih oleh peneliti kepada responden penelitian

Lampiran 19 Surat Pernyataan Kesediaan Unggahan Skripsi

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN UNGGAHAN
SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Amanda Saskianida Kuncoro

NIM : 233210078

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Demikian Pengembangan Ilmu Pengetahuan Menyetujui Untuk Memberikan Kepada Itskes Insan Cendekia Medika Jombang Hak Bebas Royalitas Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) Atas “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Diri (*Self Acceptance*) Pada Korban Kekerasan Seksual (Studi Di Wilayah Kerja *Women's Crisis Center* Kabupaten Jombang”.

Hak Bebas Royalitas Non Eksklusif Ini Itskes Insan Cendekia Medika Jombang Berhak Menyimpan Alih KTI/SKRIPSI/MEDIA/FORMAT, Mengolah Dalam Bentuk Pangkalan Data (Database), Merawat Kti, Dan Mempublikasikan Tugas Akhir Saya Selama Tetap Mencantumkan Nama Saya Sebagai Penulis/Pencipta Dan Pemilik Hak Cipta.

Demikian Pernyataan Ini Saya Buat Untuk Dapat Digunakan Sebagaimana Mestinya

Jombang, 10 September 2024

Yang Menyatakan



(Putri Amanda Saskianida Kuncoro)